

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT FITRI INDAH GEMILANG



OLEH :

NISA FITRI LOVIYARNI
NPM. 145310909

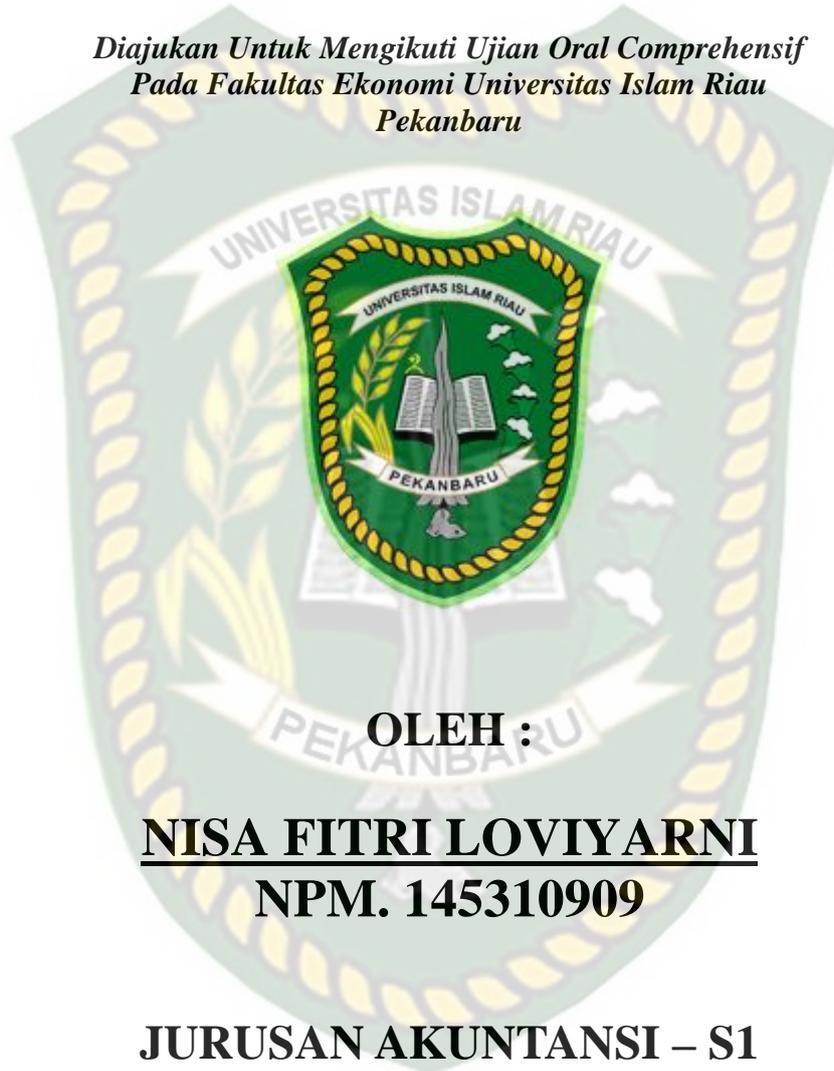
JURUSAN AKUNTANSI – S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT FITRI INDAH GEMILANG

*Diajukan Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensif
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH :

NISA FITRI LOVIYARNI
NPM. 145310909

JURUSAN AKUNTANSI – S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT FITRI INDAH GEMILANG

ABSTRAK

OLEH : NISA FITRI LOVIYARNI

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah peneliti kemukakan dalam skripsi, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Akuntansi pada PT Fitri Indah Gemilang telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum?. Sedangkan tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian Penerapan Akuntansi Keuangan yang diterapkan PT Fitri Indah Gemilang dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Jenis data yang dipakai penulis dalam penulisan skripsi ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penyajian aktiva tetap yang dilakukan perusahaan belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum karena perusahaan menyusutkan aktiva tetapnya dalam 1 tahun padahal penggunaan aktiva tetap tersebut belum mencapai 1 tahun. Hal ini menyebabkan biaya penyusutan menjadi besar, berdampak pada besarnya biaya sehingga memperkecil laba. Perusahaan menyatukan perkiraan Tanah dan bangunan dalam satu akun. Sementara tanah tidak mengalami penyusutan dan bangunan mengalami penyusutan. Dengan demikian, tanah dan bangunan harus dipisahkan penyajiannya. Perusahaan mengakui pendapatan yang diterima di tahun berikutnya pada tahun berjalan. Hal ini menyebabkan pendapatan diakui terlalu besar dari yang semestinya. Perusahaan tidak mengkalkulasikan seluruh biaya pada pos-posnya. Seperti biaya penyusutan untuk peralatan yang digunakan dalam proyek harus dicatat sebagai penambah harga pokok proyek, tetapi oleh perusahaan dicatat sebagai biaya administrasi dan umum. Dengan demikian, Penerapan Akuntansi pada PT Fitri Indah Gemilang belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Prinsip Akuntansi Berterima Umum

**ANALYSIS OF APPLICATION IN ACCOUNTING
PT FITRI INDAH GEMILANG**

ABSTRACT

BY: NISA FITRI LOVIYARNI

Based on the description and explanation that the researchers have pointed out in the thesis, the problem formulation in this study is: Is the Application of Accounting at PT Fitri Indah Gemilang in accordance with the General Acceptable Accounting Principles ?. While the purpose of this study was to determine the suitability of the application of Financial Accounting implemented by PT Fitri Indah Gemilang with General Accepted Accounting Principles.

The type of data used by the author in writing this thesis are primary data and secondary data. Data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis uses descriptive methods which compare data collected with relevant theories and then conclusions are drawn.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that the presentation of fixed assets made by the company is not in accordance with generally accepted accounting principles because the company has depreciated its fixed assets within 1 year even though the use of the fixed assets has not reached 1 year. This causes the cost of depreciation to be large, having an impact on the amount of costs thereby minimizing profits. The company brings together estimates of land and buildings in one account. While the land is not depreciated and the building is depreciated. Thus, the presentation of land and buildings must be separated. The company recognizes the revenue received in the following year in the current year. This causes the revenue is recognized to be too large than it should be. The company does not calculate all costs on its posts. Such depreciation costs for equipment used in the project must be recorded as an addition to the cost of the project, but by the company recorded as administrative and general costs. Thus, the Application of Accounting at PT Fitri Indah Gemilang is not in accordance with General Acceptable Accounting Principles.

Keywords: Application of Accounting, General Accepting Accounting Principles



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu salawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi dengan judul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT FITRI INDAH GEMILANG**. Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar sarjana ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, Penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Drs. Abrar, MSi, Ak.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. **Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AC.,** selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Merangkap sebagai Pembimbing II dalam penelitian ini. Terima kasih atas bimbingan yang telah ibu berikan.
3. **Bapak Harswanto, SE., M.Si., Ak, CA,** selaku Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan yang telah Bapak berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah.
5. Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus.
6. Pimpinan PT. Fitri Indah Gemilang Rengat dan Staf Kayawan telah membantu penulis dengan data dan keterangan yang diperlukan untuk skripsi ini. Terima kasih atas kesediaannya menerima penulis meneliti di perusahaan ini sehubungan dengan penerapan akuntansi.
7. Kepada yang tercinta, terhormat dan selalu ananda sayangi, **Ayahanda** dan **Ibunda**. Terima kasih tak terhingga atas segala kasih sayang, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil kepada ananda selama ini. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan.
8. Buat Sahabat-sahabatku di Fekon UIR Angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segalanya selama kita kuliah. Moga abadi persahabatan kita.

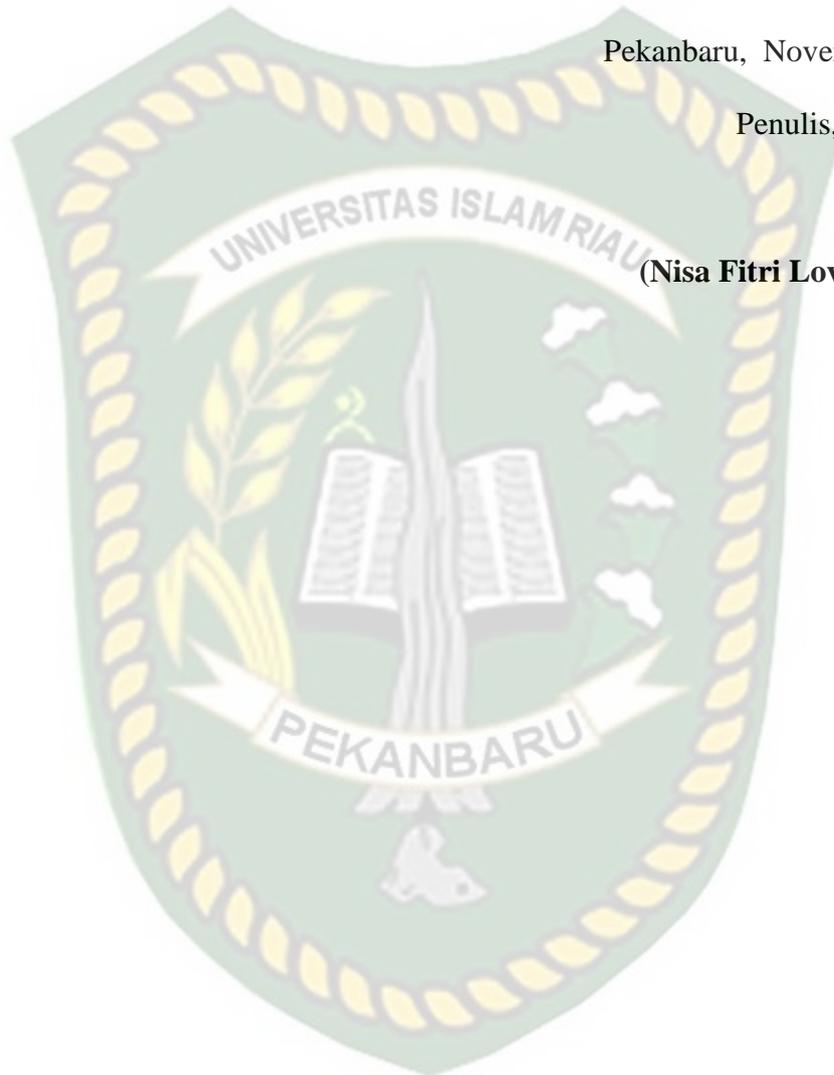
Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan akan dibalas-Nya dengan balasan yang berlipat ganda. *Amin Yarabbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, November 2019

Penulis,

(Nisa Fitri Loviyarni)



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
A. Telaah Pustaka	8
1. Pengertian Akuntansi	8
2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	11
3. Siklus Akuntansi	12
4. Pengakuan Pendapatan dan Beban	29
5. Pengakuan dan Pengukuran Aset, Liabilitas dan Ekuitas ..	30
6. Harga Pokok Produksi	32
7. Penyajian Laporan Keuangan	43
B. Hipotesis	48
BAB III : METODE PENELITIAN	49

A. Lokasi/Objek Penelitian	49
B. Jenis Dan Sumber Data	49
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Analisis Data	50
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	51
A. Sejarah Singkat Perusahaan	51
B. Struktur Organisasi	52
C. Aktivitas Perusahaan	59
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Penyajian Neraca	63
B. Perhitungan Laba Rugi	72
C. Laporan Arus Kas	82
D. Laporan Perubahan Modal	83
E. Catatan Atas Laporan Keuangan	83
F. Harga Pokok Proyek	84
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1. Struktur Organisasi PT. Fitri Indah Gemilang Rengat 53



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Daftar Aset Tetap Hasil Analisis	70
Tabel V.2.	Ringkasan Daftar Laba Rugi Menurut Perusahaan	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Neraca
- Lampiran 2 Laporan Laba Rugi
- Lampiran 3 Daftar Aktiva Tetap
- Lampiran 4 Daftar Termin Proyek Pembangunan SDN 025 Sekip Hilir Rengat
- Lampiran 5 Kuitansi Termin
- Lampiran 6 Laporan Keuangan Audit
- Lampiran 7 Akte Pendirian Perusahaan
- Lampiran 8 Surat Perjanjian Proyek Pembangunan SDN 025 Sekip Hilir Rengat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Secara umum tujuan suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan dan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas. Aktivitas perusahaan ini akan tergambar dalam suatu laporan yang dibuat dan informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan.

Informasi perkembangan keuangan suatu perusahaan, biasanya berupa ringkasan keuangan yang perlu disusun untuk diinformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi berupa ringkasan perkembangan keuangan suatu perusahaan itu dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan dirancang atau disusun sesuai dengan kebutuhan atau kepentingan masing-masing pihak yang berkepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu (Hans,2016).

Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang membuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil netto dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya untuk satu bulan atau dua bulan (Lili,2011).

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode tertentu. Tujuan dari laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Faturrahman,2016).

Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan (Sofyan,2012).

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan berkepentingan (Faturrahman,2016).

Kontraktor atau yang juga dikenal dengan istilah Penyedia Jasa Konstruksi, merupakan salah satu bidang usaha yang memberikan jasa pelaksanaan dalam bidang pembangunan. Disebagian masyarakat istilah "kontraktor" lebih lekat dengan usaha "Jasa Pemborongon Bangunan" atau diartikan orang atau badan usaha yang melayani pengerjaan konstruksi bangunan dengan sistem pembayaran "borongan" atau satu paket pekerjaan bukan harian.

Bisnis kontraktor merupakan bisnis yang bisa dihitung cukup menggiurkan. Hal ini disebabkan meningkatnya pembangunan baik dari sektor pemerintahan

maupun swasta, bisnis perumahan, meningkatnya keinginan orang untuk membangun rumah dengan desain yang berbeda, sedikitnya waktu yang dipunyai oleh klien dikarenakan kesibukan yang cukup padat, dan kecepatan serta efisiensi pembangunan.

Salah satu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur tentang kontrak konstruksi, yaitu PSAK No.34. Menurut PSAK 34 definisi kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Di dalam PSAK No. 34 tersebut juga dijelaskan tentang pengakuan pendapatan dan beban dan metode persentase penyelesaian. Metode persentase penyelesaian yaitu pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional serta memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

PT Fitri Indah Gemilang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan ini adalah memberikan jasa pelaksanaan dalam pembangunan gedung, jembatan, jalan dan irigasi/pengairan.

Proses akuntansi merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan berakhir dengan laporan keuangan. Berdasarkan data yang

diperoleh, penerapan akuntansi pada PT Fitri Indah Gemilang dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku kas harian yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar. Perusahaan juga membuat laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan serta daftar aktiva tetap dan penyusutannya.

Permasalahan dalam penerapan akuntansi pada PT. Fitri Indah Gemilang dapat dilihat pada daftar aktiva tetap (lampiran 3). Dalam daftar aktiva tetap perusahaan terlihat bahwa seluruh aktiva tetap disusutkan selama 1 tahun. Padahal dalam data terlihat adanya tahun perolehan dimana tertera bulan perolehan yang menunjukkan bahwa aktiva tetap tersebut belum 1 tahun perolehannya. Seperti pada aktiva tetap Excavator Cat 100 diperoleh pada Mei 2017 dengan harga perolehan sebesar Rp. 250.000.000,-. Dengan demikian, masa penggunaan aktiva tetap ini baru 8 bulan, tetapi oleh perusahaan disusutkan selama 1 tahun. Hal ini menyebabkan biaya penyusutan menjadi besar, berdampak pada besarnya biaya sehingga memperkecil laba.

Permasalahan lainnya dalam daftar aktiva tetap (lampiran 3), terlihat bahwa tanah dan bangunan disajikan secara bersamaan tanpa ada pemisahan. Sementara tanah tidak mengalami penyusutan dan bangunan mengalami penyusutan. Dengan demikian, tanah dan bangunan harus dipisahkan penyajiannya.

Permasalahan berikutnya adalah biaya dimana perusahaan tidak mengkalkulasikan seluruh biaya pada pos-posnya. Seperti biaya penyusutan untuk peralatan yang digunakan dalam proyek harus dicatat sebagai penambah harga pokok proyek, tetapi oleh perusahaan dicatat sebagai biaya administrasi dan

umum. Biaya penyusutan tahun 2018 dicatat Rp. 89.587.500,- (lampiran 2). Padahal biaya penyusutan untuk peralatan harus dibebankan kedalam harga pokok proyek sebesar Rp. 62.900.000,- (lampiran 3). Hal ini menyebabkan biaya administrasi dan umum menjadi besar dari yang semestinya.

Permasalahan lainnya adalah adalah pengakuan pendapatan. Perusahaan ini memperoleh proyek pembangunan gedung SDN 025 Sekip Hilir Rengat senilai Rp. 4.582.057.000,-. Dalam surat perjanjian kontrak Nomor 01/KONT-Konstr/DISDIKBUD/PGS/VII/2018, pada Pasal 6 menyatakan bahwa masa kontrak selama 330 hari. Proyek dimulai tanggal 19 Juli 2018 dan berakhir pada 15 Desember 2018 dengan masa pemeliharaan sampai tanggal 13 Juli 2019. Pekerjaan dikerjakan dalam 4 Termin dan retensi (jaminan) sebesar 5% setelah masa pemeliharaan berakhir. Tetapi perusahaan mencatat semua pendapatan proyek ini di tahun 2018. Padahal retensi baru diterima pada tanggal 13 Juli 2019 setelah berakhirnya masa pemeliharaan. Nilai retensi sebesar Rp. 229.102.850,- (lampiran 4). Hal ini menyebabkan nilai pendapatan yang diakui perusahaan lebih besar dari yang semestinya sehingga laba diakui lebih besar.

Dari beberapa uraian diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT Fitri Indah Gemilang.**

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah peneliti kemukakan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah Penerapan Akuntansi pada PT Fitri Indah Gemilang telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian Penerapan Akuntansi Keuangan yang diterapkan PT Fitri Indah Gemilang dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan secara lebih mendalam tentang penerapan akuntansi pada PT Fitri Indah Gemilang dan prakteknya yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi PT Fitri Indah Gemilang dalam melakukan penerapan akuntansi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini merupakan gambaran umum perusahaan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni mengenai penerapan akuntansi pada PT Fitri Indah Gemilang telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi sebagai salah satu alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan sehingga dapat mendorong keterbukaan perusahaan.

Menurut Supriono (2015:19) pengertian akuntansi adalah

Salah satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan keuangan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak eksternal, tujuan utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian dan pengarahan serta pengendalian.

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Sugiri dan Riyono (2008:1), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi

masuk dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional. Berikut merupakan beberapa contoh keputusan ekonomik adalah sebagai berikut :

1. Menerima atau menolak permintaan kredit (bagi bank atau lembaga keuangan lain yang sedang mempertimbangkan permintaan kredit dari nasabah atau calon nasabahnya).
2. Melepas kembali atau mempertahankan saham (surat tanda pemilikan pada persero terbatas) yang sekarang dimiliki.
3. Mengeluarkan saham atau obligasi untuk menarik dana dari masyarakat.

Menurut Supriono (2015:19) akuntansi terdiri dari tiga komponen utama yaitu sebagai berikut :

1. Input (masukan) : berupa transaksi, yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan.
2. Proses (prosedur) : meliputi berbagai fungsi mulai dari pengidentifikasi transaksi sampai dengan penyajian informasi keuangan. Proses utama akuntansi adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi yaitu penjumlahan dan pemindahbukuan.
3. Output (keluaran) : berupa informasi keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Menurut Thomas Sumarsan (2013 : 1) menjelaskan bahwa : Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi, diantaranya :

1. Pengidentifikasi dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Winwin yadianti, Ilham Wahyudin (2006 : 6-7) Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dari pengertian tersebut terkandung kegiatan akuntansi yaitu :

- 1) Mengidentifikasi
Kejadian ekonomi berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang relevan dari suatu organisasi tertentu. Pembayaran utang, pembayaran pemebalian tunai, penjualan kredit adalah contoh dari kejadian ekonomi tersebut.
- 2) Mencatat
Secara historis aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur dalam satuan moneter. Dalam proses pencatatan ini, kejadian ekonomi kemudian diklasifikasikan dan diringkaskan.
- 3) Mengkomunikasikan
Kejadian ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat informasi keuangan organisasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Fungsi utama dari akuntansi di sebuah perusahaan adalah untuk mengetahui informasi tentang keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Dari laporan akuntansi dapat melihat perubahan keuangan suatu perusahaan yang terjadi di perusahaan, baik itu rugi ataupun untung.

Akuntansi sangat identik dengan perhitungan atau keluar masuknya uang di suatu perusahaan, jadi seorang akuntan harus dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Laporan akuntansi juga berfungsi untuk seorang manager dalam mengambil keputusan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya agar perusahaan tersebut terus mendapat untung besar.

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan. Untuk mempersiapkan laporan keuangan yang

akurat agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan, manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan.

2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu harus diingat konsep-konsep dasar akuntansi, adapun konsep-konsep dasar akuntansi menurut Susanti (2013) sebagai berikut :

- a. Konsep kesatuan usaha. Suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dari perusahaan lain. Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan keseharian dari pemiliknya. Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam pelaporannya artinya dalam setiap melaporkan sumber kekayaan perusahaan dan perubahannya harus pada sumber dananya.
- b. Konsep perusahaan berjalan. Konsep ini menganggap bahwa suatu ketentuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu terbatas.
- c. Konsep satuan pengukuran. Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang, yang merupakan unit pengukuran yang biasa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama.
- d. Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :
 - 1) Dasar kas, yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laba rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar.
 - 2) Dasar akrual, yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan.
- e. Konsep objektif. Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif. Dalam hal ini harus didapat bukti yang paling objektif yang diterima sehingga kemungkinan salah dan penyimpangan atau kecurangan yang disengaja dapat dikurangi.
- f. Konsep materialitas. Konsep akuntansi yang menyiratkan bahwa kesalahan dapat diperlakukan dengan cara yang semudah mungkin.

- g. Konsep penandingan. Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan disebut laba bersih, jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih.

3. Siklus Akuntansi

a. Tahap Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi menurut Rizal Effendi (2015) adalah :

Proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Menurut Carl S. Warren (2016) juga mendefinisikan siklus akuntansi, yaitu :

Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

Dan menurut Dwi Martani (2016) :

Siklus akuntansi merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh entitas untuk mengolah data-data keuangan hingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan.

Tahapan siklus akuntansi menurut Carl S. Warren (2016) :

- 1) Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal.
- 2) Posting transaksi tersebut ke buku besar.
- 3) Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan.
- 4) Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian.
- 5) Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional).
- 6) Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar.
- 7) Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan.
- 8) Menyiapkan laporan keuangan.

- 9) Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar.
- 10) Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

b. Sistem Akuntansi

1) Buku Besar Pembantu

Menurut Carl S. Warren (2016) buku besar pembantu adalah :

Sejumlah besar akun-akun individu yang memiliki kesamaan karakteristik dapat dikumpulkan bersama dalam buku besar terpisah.

Buku besar pembantu terbagi 2 jenis yaitu :

- a) Buku besar pembantu piutang, mendaftarkan pelanggan berdasarkan urutan abjad. Akun pengendali dalam buku besar yang merangkum seluruh transaksi debit dan kredit untuk setiap akun pelanggan individu adalah piutang usaha.
- b) Buku besar pembantu utang, mendaftarkan kreditur berdasarkan urutan abjad. Akun pengendali yang terkait dalam buku besar adalah utang usaha.

2) Jurnal Khusus

Menurut Rizal Effendi (2015) :

Agar perencanaan ke dalam jurnal bisa lebih cepat dan posting ke dalam akun-akun buku besar tidak perlu dilakukan tiap kali terjadinya transaksi, maka perusahaan dapat menggunakan jurnal khusus. Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang sering terjadi.

Jurnal khusus umumnya ada empat :

- a) Jurnal penjualan, yaitu jurnal untuk mencatat seluruh transaksi penjualan barang dagangan secara kredit. Untuk perusahaan jasa jurnal pendapatan, untuk mencatat seluruh pendapatan secara kredit.

- b) Jurnal pembelian, yaitu jurnal untuk mencatat transaksi pembelian baik itu untuk barang dagangan, perlengkapan, maupun peralatan dan lain-lainnya secara kredit.
- c) Jurnal penerimaan kas, yaitu jurnal untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas.
- d) Jurnal pengeluaran kas, yaitu jurnal untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas.
- 3) Jurnal Pendapatan
- Menurut Carl S. Warren (2016) jurnal pendapatan adalah :
Digunakan hanya untuk mencatat pendapatan yang diterima secara kredit. Pendapatan yang diterima secara tunai langsung dicatat di jurnal penerimaan kas, tanpa melalui jurnal pendapatan.
- 4) Jurnal Penerimaan Kas
- Carl S. Warren (2016) mengatakan :
Jurnal penerimaan kas adalah seluruh transaksi yang melibatkan penerimaan kas. Jurnal penerimaan kas memiliki kolom yang dinamakan *Dr. Kas*. Jenis transaksi kas diterima dan seberapa sering penerimaan kas terjadi, menentukan nama kolom lainnya.
- 5) Jurnal Pembelian
- Jurnal pembelian menurut Carl S. Warren adalah :
Dirancang untuk mencatat seluruh pembelian secara kredit. Pembelian secara tunai langsung dicatat di jurnal pengeluaran kas. Jurnal pembelian memiliki kolom yang dinamakan *Cr. Utang Usaha* untuk mencatat jumlah pembelian kredit. Pos yang paling sering dibeli secara kredit menentukan judul kolom lainnya.

6) Jurnal Pengeluaran Kas

Carl S. Warren juga mengatakan jurnal pengeluaran kas adalah :

Semua transaksi yang melibatkan pembayaran kas dicatat dalam jurnal pengeluaran kas. Jenis transaksi yang dicatat dan seberapa sering transaksi tersebut terjadi menentukan judul kolom lainnya.

c. Daftar Akun-Akun

Didalam akuntansi, ada terdapat 5 kelompok akun yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban.

1) Aset

Menurut Hannie Van Greuning (2013) aset adalah :

Sumber daya yang dikendalikan oleh entitas yang merupakan hasil dari masa lalu dan berupa manfaat masa depan diharapkan dapat diterima oleh entitas.

Aset terbagi ke dalam 3 kelompok, yaitu aset lancar, investasi jangka panjang dan aset tetap.

1. Aset Lancar

Menurut Hennie Van Greuning (2013) aset lancar yaitu :

Aset lancar adalah entitas mengharapkan akan merealisasikan aset atau bermaksud untuk menjual atau menggunakannya dalam siklus operasi normal, entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan, kas atau setara kas kecuali aset tersebut dibatasi pertukarannya atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan.

Yang termasuk ke dalam akun aset lancar adalah :

a. Kas

Menurut Carl S. Warren (2016) kas merupakan :

Aset perusahaan yang paling mungkin untuk dicuri dan digunakan secara tidak benar dalam kegiatan bisnis. Untuk alasan ini, sebuah bisnis harus mengendalikan kas dan transaksi kas secara hati-hati. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek giro, wesel dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank dan lembaga keuangan lainnya.

b. Piutang

Piutang merupakan suatu proses yang penting, yang dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta likud perusahaan. Piutang merupakan perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Rudianto (2009:225) mengklasifikasikan piutang kedalam dua kelompok yaitu :

1. Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo yang kurang dari satu tahun, oleh karena itu piutang usaha dikelompokkan kedalam kelompok aktiva lancar.
2. Piutang bukan usaha adalah piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah : klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap restitusi pajak, piutang deviden dan lain-lain.

Setiap perusahaan yang menjual barangnya secara kredit didasarkan pada kepercayaan bahwa dengan memberikan kredit kepada langganannya akan meningkatkan volume penjualan dan menaikkan laba untuk perusahaan tersebut.

Dengan adanya penjualan kredit itu akan menimbulkan resiko bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih. Piutang merupakan suatu tagihan dari penjualan kredit dimana salah satu pihak berjanji akan membayar dan pihak yang lain akan melakukan penagihan jika telah sampai waktu yang telah ditentukan.

Piutang memiliki resiko tidak tertagih sehingga menimbulkan kerugian. Terdapat dua metode dalam penghapusan piutang menurut Rudianto (2009:228) yaitu :

a) Metode Penghapusan Langsung

Merupakan metode penghapusan piutang dengan cara menunggu diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih tanpa perlu estimasinya terlebih dahulu.

b) Metode Cadangan Piutang Tidak Tertagih

Merupakan taksiran jumlah piutang tidak akan ditagih dalam periode tersebut. Dalam membuat cadangan piutang tak tertagih, terdapat dua dasar utama yang bisa digunakan, yaitu :

1. Jumlah penjualan yang berarti kerugian didasarkan pada persentase tertentu dari saldo akun penjualan pada saat cadangan kerugian piutang tersebut disusun atau didasarkan pada persentase tertentu dari taksiran jumlah penjualan atau jumlah penjualan kredit pada saat periode tersebut.
2. Saldo Piutang
 - a. Persentase tertentu dari saldo piutang, berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada resiko akun piutang pada saat piutang tersebut disusun atau didasarkan pada taksiran penjualan kredit pada periode yang bersangkutan.

b. Analisis umur piutang, adalah suatu periode pembuatan cadangan kerugian piutang dimana cadangan piutang yang tidak dapat ditagih dari suatu perusahaan didasarkan pada besarnya resiko atau kemungkinan tidak tertagihnya suatu piutang. Dasar dari metode ini adalah pemikiran bahwa semakin lama umur piutang semakin besar pula kemungkinan terjadinya kemacetan proses penagihan piutang tersebut.

Di dalam neraca piutang usaha disajikan sebesar nilai bersihnya. Untuk menghitung besarnya piutang usaha yang akan disajikan di neraca maka harus dihitung berapa besarnya penjualan kredit selama satu periode, berapa besarnya potongan penjualan, dan berapa besarnya retur penjualan. Setelah itu diperhitungkan besarnya piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih. Potongan penjualan dan retur penjualan yang dikurangkan dari penjualan kredit maka nilai nominal piutang dagang pada tanggal neraca dapat ditentukan. Jumlah yang tidak dapat ditagih akan mengurangi nilai nominal piutang dagang sehingga diperoleh nilai bersihnya.

c. Persediaan

Menurut Alexandri (2009:135) menyatakan:

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Menurut Rudianto (2012:222) sistem pencatatan persediaan yaitu :

a) Sistem Fisik (Periodik)

Metode fisik atau disebut metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus memerlukan perhitungan barang secara fisik (stock opname) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

- Persediaan awal barang	xxx
- Pembelian	xxx
- Persediaan total	xxx
- Persediaan akhir	xxx
- Beban pokok penjualan	xxx

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Dan untuk mengetahui nilai persediaan akhir, harus dilakukan perhitungan fisik (stock opname) digudang.

b) Sistem Perpetual

Ini adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis

persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

Menurut Rudianto (2012:223) Penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu :

a) FIFO (*First In First out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

b) LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi paling akhir) dikeluarkan atau dijual paling awal. Jadi, barang yang tersisa pada periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

c) *Moving Average* (Rata-Rata Tertimbang)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan atau dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

d. Biaya Dibayar Dimuka

Menurut Standar Akuntansi mengatakan :

Biaya dibayar dimuka dimaksudkan sebagai biaya yang telah terjadi yang akan digunakan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang dan bagian

dari biaya dibayar dimuka yang kan memberikan manfaat untuk beberapa periode kegiatan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Perkiraan-perkiraan yang digolongkan sebagai Biaya Dibayar Dimuka yaitu:

- a) Premi Asuransi (prepaid insurance)
- b) Sewa Dibayar Dimuka untuk masa satu tahun yang akan datang (prepaid rent)
- c) Biaya Lain-Lain Dibayar Dimuka (prepaid others), misalnya; biaya iklan diradio, televisi yang berdasarkan kontrak, barang-barang untuk promosi (hadian berupa gantungan kunci, payung dan lain-lain).

2) Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang, yaitu penanam modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

3) Aset Tetap

Menurut Hennie Van Greuning (2013) adalah :

Barang yang berwujud dimana tersedia untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau menghasilkan barang atau jasa, untu disewakan kepada pihak lain atau untuk kepentingan administrasi dan diperkirakan akan digunakan lebih dari satu periode.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada aset tetap, yaitu :

1. Ketetapan penentuan harga perolehan aset tetap

Menurut Rudianto (2009:274) mengatakan bahwa ketetapan penentuan harga perolehan aset tetap, yaitu:

Harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap untuk digunakan oleh perusahaan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara dan ini dapat mempengaruhi komponen biaya yang diperhitungkan sebagai harga perolehannya. Berbagai cara dalam memperoleh aset tetap, yaitu: dibeli tunai, dibeli dengan kredit atau cicilan jangka panjang, pertukaran, dibangun sendiri, donasi, dan capital lease.

2. Penyusutan aset tetap

Semua aset tetap harus disusutkan kecuali tanah karena memiliki masa manfaat tidak terbatas. Penyusutan adalah alokasi harga perolehan aset tetap sepanjang masa manfaat yang diestimasi.

Menurut Baridwan (2010:85) defenisi penyusutan, yaitu :

a. Faktor-faktor fisik

Yang mempengaruhi aset tetap adalah karena dipakai dan adanya kerusakan-kerusakan.

b. Faktor-faktor fungsional

Yang membatasi umur aset antara lain, ketidakmampuan aset untuk memenuhi kebutuhan produk sehingga perlu diganti dan karena adanya penambahan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aset tetap tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Berbagai metode penyusutan dapat dipergunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset pada suatu dasar sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode yang dipergunakan untuk suatu aktiva

dipilih berdasarkan pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian dan secara konsisten digunakan dari periode ke periode kecuali terdapat perubahan dalam pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian aset tersebut.

Menurut Warren Reeve Fess (2008:446) ada tiga metode yang paling umum digunakan, yaitu :

- 1) Metode garis lurus, menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset tetap. Beban depresiasi dapat dihitung dengan cara harga perolehan dikurangi nilai sisa dibagi dengan taksiran umur ekonomis aset. Dan untuk memudahkan penerapan metode garis lurus, penyusutan dikonveksi ke persentase biaya yang dapat disusutkan. Persentase ini ditentukan dengan membagi 100% dengan lamanya umur manfaat.
- 2) Metode unit produksi, menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Besarnya beban depresiasi aset tetap dapat dihitung dengan cara harga perolehan dikurangi nilai sisa dibagi taksiran jumlah total produk yang dapat dihasilkan.
- 3) Metode saldo menurun, menghasilkan beban periodik yang terus menerus sepanjang estimasi umur manfaat aset. Besarnya beban penyusutan aset tetap dapat dihitung dengan cara :

Depresiasi = Harga Perolehan x (2 x 100%) : Taksiran umur ekonomis aset

Biaya depresiasi merupakan beban yang dicatat dalam perhitungan laba rugi perusahaan, namun pengeluaran uang untuk itu tidak pernah dikeluarkan.

Biaya penyusutan dicatat sesungguhnya merupakan biaya yang telah dikeluarkan pada saat perusahaan memperoleh aset tetap dan biaya penyusutan tersebut dianggap sebagai biaya pada periode tertentu sepanjang umur aset yang merupakan bagian dari tujuan produksi.

Aset tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aset tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya.

Menurut Rudianto (2009:276) ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi, yaitu :

- a. Harga perolehan yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
- b. Nilai residu/nilai sisa yaitu taksiran harga jual aset tersebut pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda dengan yang lainnya untuk suatu jenis aset tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga dipengaruhi dengan umur ekonomisnya, inflasi, nilai mata uang, bidang usaha, dan sebagainya.
- c. Taksiran umur kegunaannya yaitu untuk taksiran umur manfaat aset tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran umur manfaat yang dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

3. Penghapusan Aset Tetap (Disposisi)

Aset tetap yang dipakai secara terus menerus dalam kegiatan perusahaan suatu saat nilainya akan dihapuskan dalam pembukuan perusahaan jika tidak lagi bermanfaat. Cara yang dapat dilakukan untuk menghapuskan aset tetap yaitu :

a. Aset Tetap Yang Tidak Dapat Dipakai Lagi

Aset yang mengalami kerusakan dan tidak dapat digunakan lagi sehingga terjadi penarikan atau penghentian aset tetap , maka perlu dilakukan pencatatan dan perhitungan disaat penarikan atau penghentian aset tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya penghentian dan pelepasan.

b. Dijual

Selama penggunaan aset tetap dalam operasional perusahaan meskipun bisa dipakai adakalanya perusahaan harus menjual aset tersebut. Penjualan ini terjadi biasanya dikarenakan tingginya biaya perawatan, menurunnya tingkat produktivitas, kelihatan usang dan lain-lain. .

4. Aset yang tidak berwujud asset

Aset yang tidak berwujud asset yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Di dalam aset tidak berwujud terdapat patent, goodwill, royalty, copyright (hak cipta), tradename/trademark (merek/nama dagang), franchise dan license (lisensi).

5. Aset lain-lain,

yaitu aset yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat subklasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

4) Liabilitas

Menurut Carl S. Warren (2016) liabilitas adalah :

Utang kepada pihak luar. Liabilitas sering mudah dikenali di laporan posisi keuangan dengan nama-nama akun yang disertai dengan kata utang. Kas yang diterima sebelum jasa diberikan akan menimbulkan liabilitas untuk melakukan jasa. Komitmen atas jasa di masa mendatang ini sering disebut pendapatan yang belum dihasilkan atau pendapatan yang diterima dimuka.

Klasifikasi Liabilitas (kewajiban) adalah sebagai berikut:

- 1) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.
- 2) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.
- 3) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada Direksi, utang kepada para pemegang saham.

5) Ekuitas

Menurut Carl S. Warren (2016) ekuitas adalah :

Hak pemilik terhadap aset perusahaan disajikan dilaporan posisi keuangan dibawah bagian liabilitas. Ekuitas ditambahkan ke jumlah liabilitas dan

jumlah ini harus sama dengan jumlah aset. Untuk perusahaan perseorangan, ekuitas dalam laporan posisi keuangan diwakili oleh saldo akun modal pemiliknya. Akun prive atau penarikan pemilik menunjukkan jumlah penarikan yang dilakukan pemilik untuk kepentingan pribadi.

Yang merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi dua subklasifikasi, yaitu:

- 1) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham.
- 2) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

Di dalam neraca, masing-masing unsur tersebut disajikan dengan menganut ketentuan-ketentuan tertentu. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut jatuh tempo, sedangkan ekuitas disajikan menurut kekekalan.

Menurut Irham Fahmi (2012:90) secara umum ada beberapa item yang termasuk kedalam modal yaitu :

- a) Saham Biasa (common stock) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.
 - b) Saham Istimewa (preferred stock) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).
 - c) Laba Ditahan (retained earning) adalah laba yang tidak dibagikan tetapi ditambahkan dalam modal.
- 6) Pendapatan

Carl S. Warren mengatakan :

Pendapatan adalah kenaikan dalam ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual barang atau jasa ke pelanggan. Contohnya adalah pendapatan jasa, pendapatan penjualan, pendapatan sewa dan pendapatan komisi.

7) **Beban**

Carl S. Warren juga mengatakan :

Beban merupakan hasil dari penggunaan aset atau jasa dalam proses menghasilkan pendapatan. Contohnya adalah beban gaji karyawan, beban sewa, beban utilitas (listrik, air dan telepon), beban bahan habis pakai, beban lain-lain.

2. Penyesuaian Akun-Akun Jurnal

Menurut Carl S. Warren :

Beberapa akun memerlukan penyesuaian pada akhir periode sebelum laporan keuangan disiapkan, dengan alasan :

- 1) Beberapa beban tidak dicatat secara harian.
- 2) Beberapa pendapatan dan beban direalisasi dengan berlalunya waktu dan bukan transaksi yang terjadi secara khusus.
- 3) Beberapa pendapatan dan beban mungkin belum dicatat.

Ada 4 jenis akun yang memerlukan penyesuaian, yaitu :

- 1) Beban dibayar dimuka, yaitu beban yang akan datang yang awalnya dicatat sebagai aset karena kasnya telah dibayarkan, padahal jasa atau barangnya belum diterima. Aset ini kemudian berubah menjadi beban seiring dengan berlalunya waktu atau melalui kegiatan normal usaha.
- 2) Pendapatan diterima dimuka, yaitu penerimaan awal atas pendapatan masa depan dan dicatat sebagai liabilitas ketika kas diterima. Pendapatan diterima dimuka ini kemudian berubah menjadi pendapatan seiring dengan berlalunya waktu atau melalui operasi normal usaha.

- 3) Pendapatan yang masih akan diterima, yaitu pendapatan yang telah dihasilkan, tetapi kas belum diterima. Biaya untuk pengacara dan jasa dokter yang telah diberikan namun belum ditagihkan adalah pendapatan yang masih akan diterima.
- 4) Beban yang masih harus dibayar, yaitu beban yang telah terjadi tapi belum dicatat dan belum dibayarkan. Upah yang sudah waktunya dibayarkan kepada karyawan pada akhir periode tetapi belum dibayarkan adalah beban yang masih harus dibayar.

3. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 Revisi 2014 tentang jasa konstruksi menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Persoalan utama dalam akuntansi konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam *Kerangka Dasar Penyajian Laporan Keuangan* untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi harus diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut dengan metode persentase

penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

4. Pengakuan dan Pengukuran Aset, Liabilitas dan Ekuitas

a. Aset

1) Aset Lancar

Aset lancar diakui didalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal. Aset lancar tidak diakui didalam neraca kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonomisnya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan.

Ada beberapa dasar pengukuran aset lancar, yaitu :

- a) Biaya Historis, aset dicatat sebesar pengeluaran kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.
- b) Biaya Kini, aset dinilai dalam jumlah kas yang seharusnya dibayar bila aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang.
- c) Nilai Realisasi/Penyelesaian, aset dinyatakan dalam jumlah kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal.

d) Nilai Sekarang, aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

e) Nilai Wajar, nilai aset dan kewajiban yang dapat berubah sesuai kewajarannya pada pasar saat transaksi dilakukan atau neraca disiapkan.

2) Aset Tetap

Aset tetap diakui sebagai aset jika :

- a) Besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas.
- b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Suatu aset tidak lancar yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset harus diukur sebesar biaya perolehan, yang meliputi :

- a) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b) Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- c) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tidak lancar dan restorasi lokasi aset.

b. Liabilitas

Liabilitas diakui di neraca apabila besar kemungkinan bahwa suatu arus keluar sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi hasil dari penyelesaian

liabilitas kini dan jumlah di mana penyelesaian akan berlangsung dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan IFRS, metode pengukuran yang paling umum digunakan untuk liabilitas adalah biaya historis. Pada transaksi sewa guna usaha kewajiban diakui pada awal berdasarkan nilai wajar sewa atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum jika lebih rendah (IAS 17, ayat 20). Pada tahun-tahun berikutnya, kewajiban diukur berdasarkan metode biaya diamortisasi, yaitu biaya dari kewajiban pada awal (nilai wajar atau nilai tunai pembayaran sewa minimum, jika lebih rendah) disesuaikan dengan dasar tahunan untuk mencerminkan estimasi nilai saat ini. Amortisasi sesuai dengan penyelesaian dengan utangnya. Pengalokasian biaya sesuai dengan tahun yang menikmati. Utang tersebut harus dapat diukur secara reliabel.

c. Ekuitas

Dasar pengukuran yang lazim digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis.

6. Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan industri, pada umumnya mengolah bahan baku menjadi suatu produk. Mengenai pengertian harga pokok produksi juga terdapat berbagai pendapat dalam literatur antara lain seperti yang dikemukakan oleh Matz dan Usry (2015:137) yang menyatakan bahwa harga pokok produksi itu adalah Jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan overhead pabrik (*factory overhead*).

Sedangkan pengertian harga pokok produksi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:33.18) mengatakan bahwa harga pokok produksi itu adalah beban

pokok produksi meliputi biaya produksi dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam proses produksi.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya-biaya (meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead*) yang dikorbankan hingga barang diproduksi siap untuk dijual dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang yang sedang dalam pengolahan.

Berdasarkan defenisi harga pokok sebelumnya, maka kegunaan dari perhitungan harga pokok adalah menetapkan dasar penaksiran harga bagi para produsen untuk barang-barang yang dihasilkan dan ditawarkan kepada konsumen.

Adapun manfaat dari penentuan harga pokok menurut Mulyadi (2015:71) adalah:

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Memantau harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Menurut Mulyadi (2015:73) unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik tidak langsung (*overhead* pabrik). Biaya-biaya ini digunakan pada saat perhitungan berapa besar harga pokok produksi yang ditimbulkan dari hasil memproduksi bahan yang dilakukan oleh perusahaan.

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan semua biaya bahan sebagai bagian integral dari barang jadi dan dapat langsung dibebankan kepada harga pokok dari barang yang diproduksi.

Dengan kata lain biaya bahan adalah harga perolehan dari bahan yang dipakai dalam pengolahan proses produksi. Sehubungan dengan biaya bahan baku, Warren (2016:235) menyatakan:

Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan menemukannya dalam keadaan yang siap diolah merupakan harga pokok bahan yang dibeli, tidak hanya berupa harga yang tercantum dalam faktur saja melainkan biaya menurut faktur ditambah transportasi masuk dikurangi retur dan potongan yang diterima dari penjual.

Pada perusahaan industri, umumnya biaya bahan langsung merupakan biaya yang paling besar dibandingkan dengan biaya lainnya dalam operasi perusahaan sehingga penggunaan bahan secara efektif dan efisien merupakan faktor penting yang menentukan gagal atau berhasilnya suatu perusahaan ditinjau dari sudut finansial. Dalam bahan langsung tidak termasuk bahan pembantu (*supplies*), bahan ini nilainya relatif kecil sehingga, meskipun dapat ditelusuri juga pemakaiannya, akan menjadi tidak praktis atau tidak bermanfaat. Karena itu biaya bahan pembantu diperlakukan sebagai unsur biaya overhead.

Biaya bahan baku adalah mengacu pada bahan baku yang dapat dibebankan secara pasti pada suatu produk atau job tertentu, yang akan menjadi suatu bagian komponen dari barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi (2015: 87) menyatakan bahwa tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Seperti halnya bahan langsung, pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang digunakan dalam memproduksi suatu produk dan jasa. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau menyediakan jasa kepada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.

Biaya tenaga kerja langsung menggambarkan kontribusi manusia yaitu karyawan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Meskipun telah banyak digunakan mesin-mesin canggih, adakalanya tenaga manusia masih dibutuhkan, dari jasa yang mereka berikan para karyawan menerima imbalan dari pihak perusahaan yang disebut sebagai gaji dan upah.

Tenaga kerja langsung menurut Matz-Usry (2015: 20) dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

Penggolongan tenaga kerja menurut fungsi pokok dalam perusahaan bertujuan untuk membedakan biaya tenaga kerja yang merupakan harga pokok produksi dari biaya tenaga kerja non pabrik yang merupakan biaya unsur usaha. Dalam hubungannya dengan produk tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk. Biaya ini diperhitungkan secara

langsung sebagai unsur biaya produksi sedangkan biaya tenaga kerja tak langsung merupakan unsur biaya overhead pabrik.

Selain gaji dan upah regular, elemen biaya tenaga kerja lainnya yang cukup penting adalah premi lembur dan biaya lainnya yang berhubungan dengan tenaga kerja.

Komponen dari biaya tenaga kerja langsung menurut Jusuf (2017:141) terdiri dari:

- a) Upah pokok (*original wages*);
- b) *incentive* (premi);
- c) *overtime* (lembur);
- d) *insurance* (asuransi tenaga kerja)
- e) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tenaga kerja dalam proses produksi.

Menurut Mulyadi (2015: 138) tenaga kerja dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok berikut.

1. Penggolongan Tenaga Kerja Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan.

Menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan penggolongan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tiga bagian.

a) Tenaga Kerja Bagian Produksi

Tenaga Kerja bagian produksi adalah tenaga kerja yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam kegiatan produksi sehingga jasa yang diberikan kepada tenaga kerja bagian produksi akan dimasukkan dalam unsure harga pokok produksi sebagai biaya tenaga kerja langsung atau

tidak langsung (gaji tenaga kerja/pegawai yang berhubungan dengan pabrik).

b) Tenaga Kerja Bagian Pemasaran

Tenaga kerja bagian pemasaran adalah tenaga kerja yang berhubungan dengan kegiatan distribusi/penjualan hasil produksi sehingga jasa yang diberikan kepada tenaga kerja pemasaran tidak termasuk dalam unsur produksi tetapi dimasukkan dalam unsur biaya penjualan.

c) Tenaga Kerja Bagian Umum dan Administrasi

Tenaga kerja bagian umum dan administrasi adalah tenaga kerja yang berhubungan dengan kegiatan administrasi dan umum yang ada di kantor sehingga jasa yang diberikan kepada tenaga kerja atau pegawai bagian umum administrasi termasuk dalam unsur biaya umum dan administrasi (biasanya berupa gaji/upah pegawai bagian kantor).

2. Penggolongan tenaga Kerja Menurut Hubungan dengan Produk
Menurut hubungan dengan hasil produksi penggolongan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua bagian.

a) Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi/produk jadi dalam kegiatan produksi. Sehingga jasa yang diberikan kepada tenaga kerja langsung dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung (biaya produksi utama).

b) Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung mengenai pengolahan bahan tetapi membantu atas penyelesaian produk dalam perusahaan sehingga jasa yang diberikan kepada tenaga kerja tidak langsung dimasukkan ke dalam perkiraan biaya tenaga kerja tidak langsung (sebagai biaya produksi tidak langsung/BOP).

3. Penggolongan Tenaga Kerja Menurut Pendidikan/Kemampuannya.

Menurut pendidikan atau kemampuan yang dimiliki tenaga kerja dibedakan dapat dibedakan dalam tiga golongan.

- a) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang untuk menduduki profesinya karena adanya pendidikan secara formal, (biasanya sebagai tenaga ahli, manajer, dan lain-lain).
- b) Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang untuk menduduki profesinya karena adanya latihan/keterampilan yang diperoleh dari pendidikan nonformal (biasanya sebagai tenaga pelaksana).
- c) Tenaga kerja tidak terdidik/tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai keahlian khusus biasanya sebagai tenaga kerja kasar dengan diberi upah secara harian.

4. Penggolongan Biaya tenaga Kerja Menurut Kegiatan Departemen-departemen Dalam Perusahaan.

Menurut kegiatan suatu departemen tenaga kerja dapat digolongkan pada beberapa departemen sesuai dengan kegiatan yang ada pada perusahaan yang bersangkutan baik pada departemen produksi maupun departemen nonproduksi. Sehingga biaya tenaga kerja dapat dibedakan atas biaya tenaga departemen produksi dan tenaga departemen nonproduksi:

- a) Biaya Tenaga Departemen Produksi
 - 1) Tenaga kerja departemen pengolahan
 - 2) Tenaga kerja departemen penelitian
 - 3) Tenaga kerja departemen penyempurnaan
 - b) Biaya Tenaga Departemen NonProduksi
 - 1) Biaya tenaga kerja bagian personal (gaji karyawan kantor)
 - 2) Biaya tenaga kerja bagian akuntansi (gaji manajer kantor)
 - 3) Biaya tenaga kerja bagian kantor(gaji sekretaris)
5. Penggolongan Tenaga Kerja Menurut Jenis Pekerjaannya
- a) Tenaga kerja bagian pabrik antara lain meliputi :
 - 1) Manajer pabrik,
 - 2) Karyawan pabrik,
 - 3) Tukang servis mesin,
 - 4) Operator produksi,
 - 5) Pengawas/mandor
 - b) Tenaga kerja bagian kantor antara lain meliputi :
 - 1) Manajer personalia,
 - 2) Karyawan kantor,
 - 3) Sekretaris, dan Juru ik
 - c) Tenaga kerja bagian lapangan antara lain :
 - 1) Pemasaran,
 - 2) Periklanan,
 - 3) Penagihan.

c. Biaya Pabrik Tidak Langsung (Overhead Pabrik)

Para ahli akuntansi mendefinisikan bahan pabrik tidak langsung dengan kalimat yang berbeda-beda, akan tetapi pengertian yang diberikan adalah sama. Matz dan Usry (2015:20) memberikan definisi biaya pabrik tidak langsung. Bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung dan beban pabrik lainnya yang tidak secara merata mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung ke pekerjaan atau produk atau tujuan akhir biaya seperti kontrak-kontrak pemerintah.

Penggolongan biaya pabrik tidak langsung dapat dilakukan dengan berbagai cara, dimana penggolongan ini tidaklah sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan setiap perusahaan mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam proses pengolahan produksinya.

Mulyadi (2015:69) adapun jenis biaya tidak langsung ini sangat banyak, antara lain dapat dicontohkan:

- a) Biaya bahan penolong. Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari pada produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian dari pada produk jadi, tetapi nilainya relatif kecil, misalnya pada perusahaan percetakan adalah bahan perekat, tinta koreksi dan minyak pelumas.

Pencatatannya adalah:

Biaya Bahan Penolong	xxxx
----------------------	------

Kas/Persediaan	xxxx
----------------	------

- b) Biaya reparasi dan pemeliharaan. Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa pemakaian spare parts dan persediaan lainnya serta pembelian

jasa pihak luar perusahaan untuk perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik, mesin equipment, perkakas laboratorium, dan aktiva lainnya yang digunakan untuk kepentingan pabrik.

Pencatatannya adalah:

Biaya reparasi dan pemeliharaan	xxxx
Kas	xxxx

- c) Biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak dapat didefinisikan dengan atau tidak dikeluarkan secara langsung dalam produksi barang, contohnya adalah gaji kepala pabrik, upah mandor asuransi.

Pencatatannya adalah:

Biaya tenaga kerja tidak langsung	xxxx
Kas	xxxx

- d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap. Biaya ini terdapat pada seluruh perusahaan yang dalam operasinya menggunakan aktiva tetap, misalnya biaya penyusutan penggunaan pabrik, penyusutan mesin-mesin pabrik dan peralatan, kendaraan dan aktiva tetap pabrik lainnya.

Pencatatannya adalah:

Biaya penyusutan penggunaan pabrik	xxxx
Akumulasi penyusutan aktiva pabrik	xxxx

- e) Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya asuransi gedung,

7. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Feris (2016) :

Laporan keuangan adalah hasil output dan input serta informasi aktivitas perusahaan yang disusun sebagai alat komunikasi.

Menurut Hans Kartikahadi (2016) :

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas.

Sedangkan menurut Faturrahman (2016) :

Laporan keuangan biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan pihak-pihak ekstern lainnya.

Laporan keuangan yang lengkap, yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2014) terdiri dari :

- a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
- b) Laporan Laba Rugi
- c) Laporan Arus Kas
- d) Laporan Perubahan Ekuitas
- e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Berikut ini penjelasan dari setiap laporan keuangan :

a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut Dwi Martani (2016) :

Laporan posisi keuangan atau yang biasa disebut neraca adalah melaporkan aset, liabilitas dan modal entitas pada tanggal tertentu. Laporan ini

merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas dan ekuitas. Laporan posisi keuangan secara umum berguna untuk menilai resiko-resiko entitas dan arus kas masa depan.

Menurut Hans Kartikahadi (2016) :

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk (Lili,2011) :

- 1) Bentuk skontro yaitu bentuk neraca disusun saling bersebelahan, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
- 2) Bentuk stafel yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva harus seimbang.
- 3) Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skontro maupun dalam bentuk stafel yang berpedoman kepada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan aktiva lainnya kemudian dikurangi dengan utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

b) Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi menurut Lili (2011) adalah sebagai berikut :

Suatu daftar yang membuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil netto dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya untuk satu bulan atau dua bulan.

Hans Kartikahadi juga mengatakan laporan laba rugi adalah :

Yang memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba rugi suatu entitas selama suatu periode tertentu. Laporan ini memberikan

informasi mengenai hasil bersih entitas, sama dengan jumlah laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi yang selama ini dikenal.

Bentuk penyajian laporan laba rugi menurut Lili (2011) :

- 1) Bentuk tunggal yaitu menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain seperti kelompok laporan laba ditahan.
- 2) Bentuk majemuk yaitu laporan aktivitas disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan aktivitas.

Lili (2011) juga mengatakan ada kegiatan laporan laba rugi, yaitu :

- 1) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- 2) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- 3) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
- 4) Menetapkan besarnya pajak penghasilan.
- 5) Menilai keberhasilan perusahaan dengan memperhitungkan tingkat profitabilitas.
- 6) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba dalam tahun yang lalu.
- 7) Menilai efisiensi perubahan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

c) Laporan Arus Kas

Menurut Faturrahman (2016) laporan arus kas adalah :

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode tertentu. Tujuan dari laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Dwi Martani (2016) :

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara arus kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Dan juga menurut Hans Kartikahadi (2016) :

Penyusunan laporan arus kas dapat dilakukan berdasarkan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung disusun berdasarkan jurnal penerimaan kas dan bank, serta data pendukung lainnya. Sedangkan metode tidak langsung menyusun laporan arus kas dengan membandingkan neraca awal dan neraca akhir, laporan laba rugi, serta data pendukung lainnya.

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya modal awal yang ditanam akan mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena modal harus digunakan dalam menjalankan roda perusahaan, juga karena adanya penambahan dari laba yang didapat, penggunaan modal untuk kepentingan pemilik perusahaan, atau hal lainnya.

Sofyan (2012) mengatakan :

Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Dwi Martani (2016) juga mendefinisikan laporan perubahan ekuitas, yaitu :

Salah satu unsur laporan keuangan lengkap yang harus disajikan oleh perusahaan. Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode, baik yang berasal dari setoran atau distribusi kepada pemilik atau yang berasal dari hasil atau kinerja perusahaan selama periode berjalan. Perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja perusahaan menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan selama periode tersebut.

Laporan perubahan modal atau yang biasa disebut *Capital Statement* dalam istilah akuntansi merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal atau ekuitas perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi.

Untuk suatu entitas usaha berbentuk badan hukum perseroan terbatas (PT), laba yang ditahan dan tidak atau belum dibagikan sebagai deviden disajikan dalam neraca sebagai bagian dari ekuitas, selain itu juga sering kali terjadi macam-macam transaksi dan kejadian yang menyebabkan terjadinya perubahan saldo awal ekuitas sehingga sampai pada saldo akhir ekuitas.

e) **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Menurut Faturrahman (2016) :

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan berkepentingan.

Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan pada dasarnya catatan atas laporan keuangan seharusnya memuat informasi sebagai berikut :

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Agar memudahkan pengguna memahami dan membandingkan dengan laporan keuangan entitas lainnya, telah menjadi kelaziman sistematika penyajian catatan atas laporan keuangan menurut Hans Kartikahadi (2016), sebagai berikut :

- 1) Pernyataan atas kepatuhan atas SAK
Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak boleh menyebutkan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK kecuali laporan keuangan yang tersebut telah patuh terhadap semua yang diisyaratkan dalam SAK.
- 2) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
Entitas mengungkapkan dalam ringkasan kebijakan signifikan, yaitu dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang diterapkan yang relevan memahami laporan keuangan.
- 3) Informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam setiap komponen laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga bahwa Penerapan Akuntansi pada PT Fitri Indah Gemilang belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan jasa konstruksi yaitu PT Fitri Indah Gemilang yang berada di Jalan Azki Aris Kelurahan Sekip Hulu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan sebagai dalam penulisan proposal ini adalah :

1. Data primer yaitu, data dan informasi yang dikumpulkan dari PT Fitri Indah Gemilang masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari manajer keuangan PT Fitri Indah Gemilang.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan bahan-bahan yang sudah jadi antara lain berupa sejarah singkat perusahaan, akta pendirian, struktur organisasi dan laporan keuangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Wawancara, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam perusahaan yang mengetahui tentang permasalahan

yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi pada perusahaan jasa konstruksi. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dan pimpinan perusahaan.

2. Dokumentasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data sekunder sehubungan dengan penerapan akuntansi pada perusahaan jasa konstruksi yang diterapkan pada PT Fitri Indah Gemilang seperti : laporan keuangan, sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan akta pendirian.

D. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil diperoleh dikelompokkan menurut sub pembahasan dan kemudian dilakukan analisis data. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu menelaah dan menguraikan data yang diperoleh dari perusahaan dan kemudian membandingkan dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Hasil perbandingan tersebut diambil satu kesimpulan yang diringkas dari hasil pembahasan, selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang berguna bagi pihak perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Fitri Indah Gemilang didirikan pada tanggal 26 Januari 2007 dihadapan Notaris Tengku Achmad Fachair, Sarjana Hukum, yang berkedudukan di Pekanbaru wilayah Propinsi Riau. PT. Fitri Indah Gemilang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi dan penyewaan kendaraan.

Pendirian perusahaan ini dipengaruhi oleh pembangunan yang cukup pesat di era globalisasi pada saat ini membuat propinsi Riau ikut berkembang juga. Propinsi Riau yang kaya dengan potensi alamnya mendorong investor untuk menanam modalnya di bumi lancang kuning.

Perkembangan disegala sektor terutama dengan adanya perusahaan-perusahaan besar yang ada di Riau membuka peluang usaha terhadap pengusaha lokal di daerah Riau, untuk itu dengan melihat peluang tersebut diatas, maka para pemegang saham setuju untuk mendirikan perusahaan dan mendapat proyek pertama dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Pekanbaru.

Dengan berdirinya PT. Fitri Indah Gemilang dibutuhkan suatu manajemen untuk mengelolanya agar dapat terus bersaing dan dapat memperoleh keuntungan yang telah ditargetkan.

Dengan modal pendirian yang disetujui oleh pemilik saham, maka perusahaan menjalankan kegiatannya sebagai mana yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

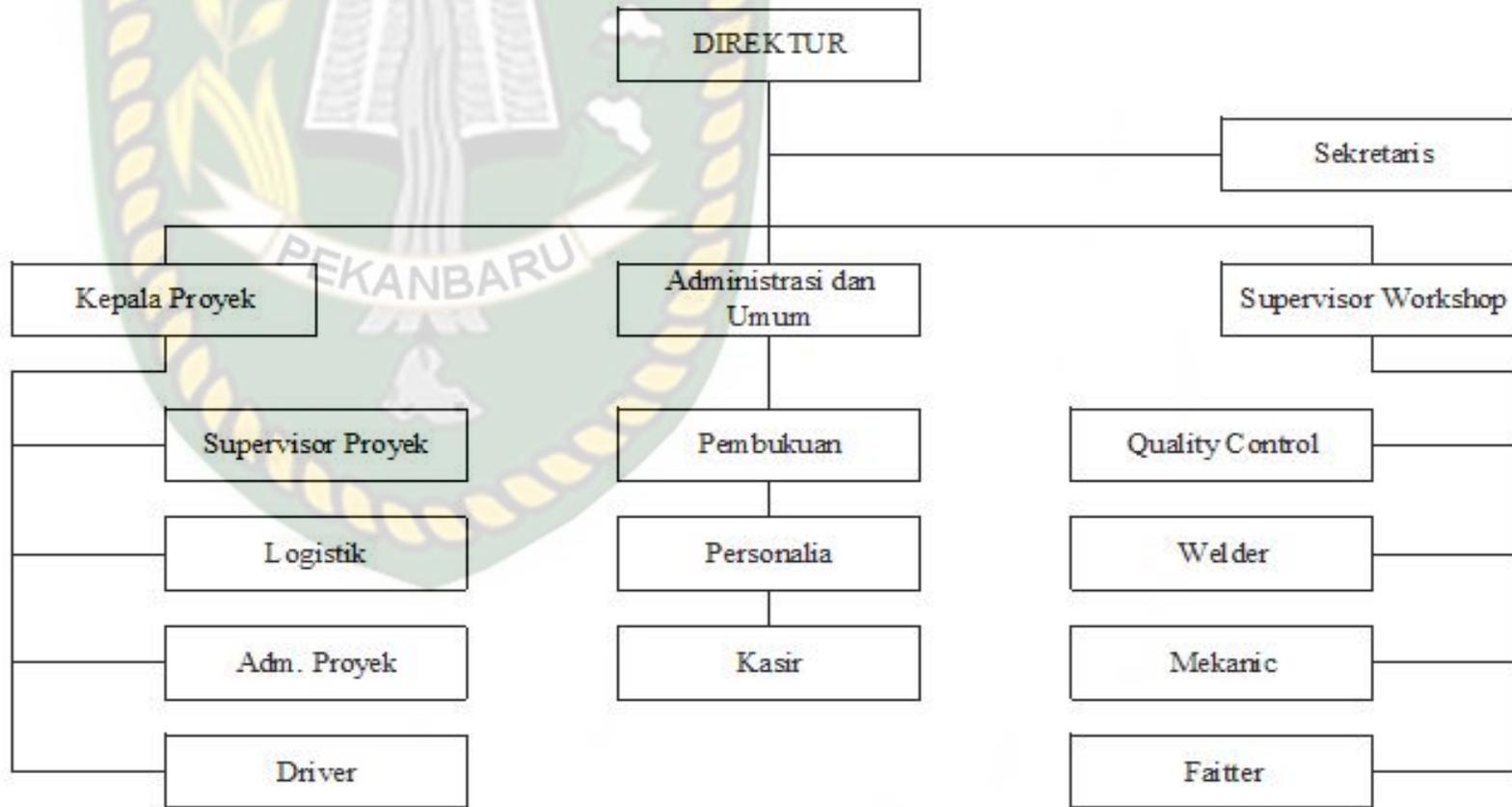
Didalam sebuah organisasi, kita telah mengenal adanya struktur organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau bagian-bagian yang mempunyai suatu tujuan yang diinginkan. Didalam organisasi tersebut menunjukkan suatu hubungan antara yang satu dengan yang lainnya dan mempunyai fungsi serta wewenang dan tanggung jawab.

Penyusunan suatu bagan organisasi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti sifat, ukuran, penyebaran daerah operasi perusahaan secara geografis dan lain sebagainya. Dari bagan organisasi yang disusun dapat dilihat dengan jelas bagian-bagian apa saja yang ada dalam perusahaan tersebut sehingga tercermin tugas, wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap bagian.

Struktur organisasi perusahaan pada umumnya bersifat sederhana dengan tujuan agar terciptanya suatu kegiatan yang ekonomis dalam pengertian tidak kaku sehingga apabila terjadi perubahan atau perluasan kondisi perusahaan tidak menimbulkan reorganisasi struktur. Struktur organisasi perusahaan dapat memperlihatkan batasan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab dari tingkatan manajemen. Penetapan tanggung jawab dibarengi dengan pelimpahan wewenang yang seimbang agar tanggung jawab dapat dijalankan dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka perusahaan membuat suatu struktur organisasi yang merupakan tingkatan jabatan dan kedudukan dalam perusahaan. Adapun struktur organisasi PT. Fitri Indah Gemilang Pekanbaru sebagaimana terlampir.

Gambar IV.1.
Struktur Organisasi
PT. Fitri Indah Gemilang



Sumber: PT. Fitri Indah Gemilang Rengat, 2019

Dari struktur organisasi sebagaimana yang terlampir, maka tugas dan wewenang yang terdapat dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Direktur

- Menerima surat-surat, buku-buku, bukti-bukti, memeriksa dan mencocokkan keadaan keuangan uang kas.
- Membebastugaskan sementara waktu seorang atau lebih anggota direksi jikalau ia bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Menyetujui rencana kerja yang diusulkan oleh Direksi.
- Menyusun laporan bulanan atau tahunan tentang kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan.
- Melakukan pembinaan serta pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh Manager.
- Menyusun rencana kerja yang ada diusulkan kepada komisaris.
- Berhak dan berwenang untuk dan atas nama komisaris serta mewakili perseroan.

2. Kepala Proyek

Bertugas melakukan pengawasan dan menerapkan kebijakan terhadap bagian yang dibawahinya, serta memberikan penilaian kinerja karyawan yang bersangkutan.

- Ikut serta team pembuatan Buku Biru.
- Membantu petugas proyek dalam pembuatan *cost control* versi 2000.
- Mengendalikan biaya proyek dan melakukan evaluasi biaya proyek secara periodik.
- Melaporkan ke Kepala Bagian Teknik potensi penyimpangan biaya.

- Membuat *print out* evaluasi biaya dan menyiapkan bahan rapat dan membuat laporan biaya.
- Ikut serta dalam pembuatan Buku Biru dan membuat surat dan administrasi permintaan nomor proyek.
- Membuat permintaan personel proyek sesuai Buku Biru dan PQP.
- Mengendalikan waktu pelaksanaan proyek dan mengendalikan prestasi sub kontraktor.
- Melakukan perencanaan, perhitungan dan proses penagihan eskalasi dari proyek yang dilaksanakan.
- Melakukan inovasi metode kerja, *job mix formula*, masalah keteknikan dalam melaksanakan suatu proyek.
- Menyusun laporan teknik, materi MRM, materi rapat koordinasi tingkat korporat.
- Membawahi bagian Kasi Mekanik, Kasi Transportasi, Kasi Pengadaan.
- Melakukan pembelian sehubungan dengan kebutuhan akan bahan material baik yang dipakai dalam konstruksi maupun untuk dijual.
- Pembentukan sistem jaringan data, mendapatkan dan mengelola data teknologi yang menyangkut 4 (empat) fungsi.
- Merumuskan sistem pengelolaan 4 (empat) fungsi tersebut dan mengembangkan program-program informasi teknologi yang ada.
- Mendapatkan program baru dari eksternal maupun internal.
- Merumuskan hasil pengembangan program dan melaksanakan pelatihan sistem informasi teknologi dilingkungan perusahaan.

- Melaksanakan aplikasi sistem teknologi keseluruhan pihak yang terkait dilingkungan cabang serta melaksanakan monitoring dan evaluasi serta peningkatan hasil implementasi sistem informasi teknologi.
- Membawahi satpam (*security*) yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban kantor.
- Melakukan pemeliharaan terhadap asset perusahaan baik yang digunakan maupun yang belum digunakan.
- Melakukan pemantauan dilokasi proyek sehubungan dengan kualitas proyek dan pemeliharaan terhadap proyek yang selesai namun masih dalam tahap pemeliharaan.
- Menjaga keamanan kantor selama 24 jam dan menerapkan sistem pengawasan untuk diterapkan dalam kantor sehubungan dengan keamaan.
- Menjaga kelancaran proyek sesuai dengan tugas dalam hal pengamanan bahan material.
- Menjaga kelancaran proyek sesuai dengan tugas dalam hal membantu mandor dalam pengawasan buruh harian serta memberikan pelaporan sehubungan dengan hasil pekerjaan buruh harian.
- Memantau pembelian barang-barang berupa bahan material dan peralatan kantor hingga barang yang dibeli sampai ketempat tujuan (departemen yang membutuhkan).
- Mengawasi proses pembelian bahan material dan peralatan kantor hingga barang sampai ke gudang.

- Melakukan pemeriksaan atas kegiatan operasional perusahaan sehubungan dengan kontrak pengadaan jasa angkutan.
 - Mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam hal perjanjian dengan pihak yang akan melakukan kontrak kerjasama.
 - Menghubungi pihak pemberi kontrak dalam hal terjadinya masalah dalam kontrak kerja sama tersebut.
 - Memeriksa laporan pertanggungjawaban atas kontrak kerja dari divisi yang melaksanakan kontrak tersebut.
 - Membawahi bagian driver, keuangan, logistic, administrasi proyek, superpisor proyek dan mandor.
3. Supervisor Workshop
- Membantu direktur dalam mengetik surat-surat.
 - File surat keluar masuk
 - Mencatat penerimaan dan pengeluaran alat-alat kantor.
 - Membuat Bon untuk setiap penagihan-penagihan dari luar.
 - Mengatur skedule kegiatan direktur didalam perusahaan maupun diluar perusahaan.
 - Membawahi bagian Quality Control, welder, mekanik, fatter.
4. Keuangan
- Memeriksa bukti kas masuk / keluar serta memberikan nomor posting pembukuan pada setiap bukti yang diterima dari keuangan.
 - Memeriksa nota memorial berdasarkan bukti pembelian / penjualan maupun biaya sebelum diserahkan ke Pimpinan / Direksi untuk diverifikasi.

- Membuat dan memeriksa slip gaji karyawan / karyawan.
- Membuat rencana penerimaan / pengeluaran bulanan.
- Melakukan pengawasan atas pekerjaan bawahannya.
- Manager keuangan dan pembukuan dibantu oleh staff keuangan, kasir dan bagian logistik dengan tugas dan wewenang sebagai berikut :
- Pemegang dan penanggung jawab pencatatan buku bank dan kas kecil.
- Membuat cek / giro untuk pembayaran / penarikan tunai.
- Membuat laporan mingguan *petty cash*.
- Melakukan pembayaran gaji karyawan / ti.
- Membuat daftar pinjaman karyawan sehubungan dengan piutang karyawan.

5. Logistik

- Memasukkan persediaan ke kartu stock berdasarkan nota memorial.
- Membuat purchase order (PO).
- Membuat laporan stock akhir bulan.
- Membuat laporan service berkala.
- Membuat laporan tentang pembelian pare part untuk dijadikan stock.

6. Administrasi Proyek

- Membuat slip gaji pengelola.
- Membuat rincian piutang tagihan.
- Memasukkan bukti kas masuk / keluar, memorial ke program akuntansi.
- Membuat rekapitulasi pendapatan dan biaya-biaya kendaraan.

- Membuat laporan keuangan secara berkala untuk kebutuhan manajemen perusahaan.
- Memberikan penilaian atas keberhasilan perusahaan dalam hal hasil kegiatan operasional perusahaan pada setiap periode.

7. Supervisor Proyek

- Membuat perencanaan masalah kepegawaian dan melakukan evaluasi terhadap tenaga kerja pada setiap proyek.
- Mendokumentasikan hasil pekerjaan sehubungan dengan proyek yang dilaksanakan.
- Membantu kepala proyek dalam melakukan pengawasan.
- Membuat surat perjalanan dinas.
- Melakukan administrasi kepegawaian dibidang pelaksanaan proyek.

C. Aktivitas Perusahaan

Kegiatan utama dari perusahaan PT. Mawar Nusantara adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa konsultan dan pada umumnya (*general Consulting*).

Sesuai dengan akta notaris perusahaan, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha yang meliputi pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, perbengkelan, percetakan dan jasa. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud perusahaan sebagaimana dalam akte pendirian perusahaan, maka perusahaan melaksanakan kegiatan usaha yaitu:

- a. Melakukan usaha bidang pembangunan, yaitu bertindak sebagai kontraktor, meliputi antara lain:
- Teknik, arsitektur, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemborongan serta pemeliharaan segala macam bangunan termasuk jalan dan jembatan, konstruksi baja, irigasi gedung dan pabrik.
 - Pekerjaan pemerataan, penggalian, pengurusan dan penimbunan tanah.
 - Pekerjaan pemasangan instalasi listrik, taman, lapangan olahraga, diesel, air/irigasi dan gas serta perpipaan.
 - Pengaliran air bawah tanah/deep wall dan darinase.
 - Dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain yang berhubungan dengan itu.
- b. Melakukan perdagangan umum termasuk juga perdagangan interinsulair, impor dan ekspor baik untuk perhitungan sendiri maupun atas tanggungan pihak lain secara komisi.
- c. Menjalankan usaha sebagai supplier, loveransir, grossier, distributor dan keagenan/perwakilan dari beban-beban usaha lain baik dari dalam maupun dari luar negeri.
- d. Menjalankan usaha dalam bidang perkebunan, pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, pertambangan dan agrobisnis.
- e. Menjalankan usaha dibidang pengadaan pupuk dan obat-obatan pertanian (sarana produksi pertanian, peternakan dan perikanan).
- f. Menjalankan suaha dalam bidang cleaning service.

- g. Menjalankan usaha dalam bidang warung telekomunikasi (wartel), kiospon, warnet (warung internet) dan lain sebagainya.
- h. Menjalankan usaha dibidang elektronikal dan mekanikal.
- i. Menjalankan usaha dalam bidang penjualan alat-alat kedokteran, penjualan obat-obatan, laboratorium, dalam arti seluas-luasnya.
- j. Menjalankan usaha dalam bidang eksploitasi hutan yang meliputi *logging*, *sawmill*, *chipmill*, *pulmill*, *wood working*, industri perkayuan, dan lain-lain. Penebangan, pengumpulan serta pengelolaan dan hasil-hasil hutan lainnya.
- k. Menjalankan usaha dalam bidang telematika diantaranya komunikasi multimedia, teknologi informasi, control dan inatrumentasi, sentraltransmisi, jaringan telekomunikasi, sentral pemancar, penerima radio dan televisise penginderaan jarak jauh.
- l. Menjalankan usaha dalam bidang perencanaan, pengawasan teknik dan design (*interior* dan *exterior*).
- m. Menjalankan usaha dalam bidang pemberian jasa dan/atau pelayanan (*service*) yang berkenaan serta dibutuhkan untuk melaksanakan suatu usaha, kecuali jasa dalam bidang hukum dan perpajakan.
- n. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan di darat, di laut, (transportasi) pada umumnya baik untuk pengangkutan penumpang maupun barang.
- o. Menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan pada umumnya termasuk pemeliharaan dan perawatan (*maintenance*) untuk segala kendaraan bermotor.

- p. Menjalankan usaha dalam bidang olahraga, kesenian, dengan menyediakan alat-alat olahraga dan alat-alat kesenian dan sebagainya.
- q. Menjalankan usaha percetakan, berdagang alat-alat serta mesin-mesin percetakan dan mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan percetakan dan penjilidan, penerbitan buku serta penjualan alat tulis kantor.
- r. Menjalankan usaha dibidang pengadaan alat-alat computer baik perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware) dan jaringannya serta kegiatan usaha terkait.
- s. Menjalankan usaha dalam bidang konveksi, dan/atau pembuatan pakaian jadi.
- t. Menjalankan usaha dalam bidang furniture/meubelair dalam arti seluas-luasnya.

Meskipun perusahaan melayani konsultasi berbagai kegiatan jasa, tetapi perusahaan tidak melayani jasa dalam bidang pajak. dan hukum. Perusahaan hanya melayani kegiatan yang berhubungan dengan yang disebutkan dalam akta notaris.

BAB V

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Neraca

Neraca merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang menjelaskan posisi keuangan pada saat tertentu, menurut Baridwan (2011:19) Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva.

Menurut SAK ETAP (IAI, 2012:4.2) Neraca minimal mencakup pos-pos yaitu 1) kas dan setara kas, 2) piutang usaha dan piutang lainnya, 3) persediaan, 4) properti investasi, 5) aset tetap, 6) aset tidak berwujud, 7) utang usaha dan utang lainnya, 8) aset dan kewajiban pajak, 9) kewajiban diestimasi, dan 10) ekuitas

Penyajian neraca pada PT. Fitri Indah Gemilang telah mencantumkan aktiva pada sebelah kiri neraca dan passiva pada kanan neraca. Unsur aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, sedangkan aktiva lain-lain pada neraca tidak disajikan. Sebab masalah yang perlu menjadi perhatian dalam laporan neraca atas kedudukan aktiva dalam perusahaan, apabila aktiva tersebut berasal dari sumbangan yang sifat penggunaannya terikat tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian harus diakui sebagai aktiva lain-lain. Dan apabila perusahaan hanya dipercayakan untuk mengelolanya, aktiva tersebut tidak dilaporkan dalam neraca dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berikut dijelaskan tentang neraca yang terdapat pada PT. Fitri Indah Gemilang Rengat.

1. Kas

Penilaian kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terikat penggunaannya. Sesuai dengan sifat kas yang paling likuid, kas telah disajikan pada urutan yang paling atas dari aktiva lancar. Penilaian kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terikat penggunaannya.

Kas yang dimiliki dalam perusahaan ini tidak dilakukan pemisahan antara kas besar dan kas kecil, sehingga apabila pengurus menilai uang kas terlalu besar, maka akan dilakukan penyimpanan di bank. Jika jumlah kas dinilai kecil, maka akan dilakukan penambahan dari tabungan di bank. Jumlah kas ditahan pada periode 2018 sebesar Rp. 20.881.777,-.

2. Bank

Perkiraan bank adalah perkiraan yang disajikan perusahaan setelah kas. Sebab perkiraan bank disini dimaksudkan adalah sejumlah kas perusahaan yang disimpan di bank. Untuk tahun berjalan, jumlah perkiraan bank yang dimiliki perusahaan tahun 2018 sebesar Rp. 1.004.019.299,-.

3. Piutang

Perkiraan piutang pada PT. Fitri Indah Gemilang Rengat ini terdiri atas piutang proyek dan piutang hubungan istimewa. Piutang proyek merupakan piutang atas pekerjaan yang dikerjakan perusahaan dimana masih terdapat pembayaran pekerjaan yang belum dilunasi pemberi kerja akan dicatat sebagai piutang proyek. Sedangkan piutang hubungan istimewa merupakan piutang dari karyawan dan piutang pemegang saham.

Pada bagian harta lancar di neraca pada tahun 2018, terdapat perkiraan piutang terdiri dari piutang proyek sebesar Rp. 214.284.885,-, dan Piutang Hubungan Instimewa sebesar Rp. 1.604.480.000,-. Piutang anggota terdiri dari piutang simpan pinjam. Sedangkan piutang non anggota berupa piutang barang dan piutang lain-lain.

Berdasarkan penyajian piutang yang dilakukan perusahaan, dapat diketahui bahwa perusahaan tidak menyajikan adanya cadangan kerugian atas piutang tak tertagih. Selain itu, perusahaan tidak menyajikan umur piutang dalam catatan atas laporan keuangan. Jika umur piutang disajikan, maka dapat diketahui yang mana piutang lancar dan yang piutang tidak lancar. Dari piutang tidak lancar, maka perusahaan dapat melakukan pencadangan seberapa besar kemungkinan piutang tersebut tidak tertagih.

Dengan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa penyisihan piutang yang dilakukan perusahaan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

4. Persediaan

Persediaan barang dagangan dalam badan usaha perusahaan yaitu barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan atau belum dijual pada suatu saat tertentu, dengan maksud untuk dijual kembali dalam siklus operasional normal perusahaan (dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun). Untuk persediaan yang dimiliki perusahaan bertujuan untuk menyediakan bahan material proyek.

Pada umumnya persediaan dinyatakan dalam neraca sebesar harga pokok perolehan barang yang bersangkutan, yang meliputi seluruh biaya yang secara

langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan persediaan tersebut pada keadaan dan tempat sebagaimana adanya. Namun dalam perusahaan ini, harga pokok barang disajikan berdasarkan harga beli, sedangkan biaya yang dikorbankan dalam proses pembelian dialokasikan kedalam biaya operasional. Perusahaan menyajikan persediaan tahun 2018 sebesar Rp. 218.744.550,-.

Sehubungan dengan persediaan yang dimiliki perusahaan, pencatatan persediaan dilakukan perusahaan dengan menggunakan sistem periodek sedangkan penilaian persediaan yang digunakan perusahaan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Penyajian persediaan yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Aset Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan tahun 2018 terdiri dari:

- Tanah dan Bangunan	Rp	3.891.507.022
- Inventaris Kantor	Rp	30.700.000
- Kendaraan	Rp	213.500.000
- Peralatan	Rp	503.200.000
- Jumlah Aktiva Tetap	Rp	4.638.907.022
- Akumulasi Penyusutan	Rp	(209.875.000)
- Nilai Buku Aktiva Tetap	Rp	4.429.032.022

Permasalahan dalam penerapan akuntansi pada PT. Fitri Indah Gemilang dapat dilihat pada daftar aktiva tetap (lampiran 3). Dalam daftar aktiva tetap perusahaan terlihat bahwa seluruh aktiva tetap disusutkan selama 1 tahun. Padahal dalam data terlihat adanya tahun perolehan dimana tertera bulan perolehan yang menunjukkan bahwa aktiva tetap tersebut belum 1 tahun perolehannya. Seperti pada aktiva tetap Excavator Cat 100 diperoleh pada Mei 2017 dengan harga perolehan sebesar Rp. 250.000.000,-. Dengan demikian, masa penggunaan aktiva tetap ini baru 8 bulan, tetapi oleh perusahaan disusutkan selama 1 tahun. Hal ini menyebabkan biaya penyusutan menjadi besar, berdampak pada besarnya biaya sehingga memperkecil laba.

Pencatatan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan biaya penyusutan Excavator Cat 100 di tahun 2017 adalah:

Biaya penyusutan Excavator Cat 100 Rp. 31.250.000

Akumulasi penyusutan Excavator Cat 100 Rp. 31.250.000

Perhitungan = Rp. 250.000.000,- x 1/8 = Rp. 31.250.000,-

Dari pencatatan yang dilakukan perusahaan, diperoleh nilai buku aktiva tetap Excavator Cat 100 sebesar Rp. 218.750.000,- dengan perhitungan:

Harga perolehan Excavator Cat 100 = Rp. 250.000.000,-

Akumulasi penyusutan 2017 = Rp. 31.250.000,-

Nilai buku Excavator Cat 100 = Rp. 218.750.000,-

Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dinilai terlalu besar sebab penyusutan dilakukan dalam 1 tahun. Sementara berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa Excavator Cat 100 diperoleh pada Bulan Mei 2017. Dengan demikian, penggunaannya baru 8 bulan.

Pencatatan yang seharusnya adalah:

Biaya penyusutan Excavator Cat 100 Rp. 20.833.333

 Akumulasi penyusutan Excavator Cat 100 Rp. 20.833.333

Perhitungan = Rp. 250.000.000,- x 1/8 = Rp. 31.250.000
 = Rp. 31.250.000 x 8/12 = Rp. 20.833.333

Dengan pencatatan yang dilakukan perusahaan dibandingkan yang seharusnya, maka terjadi selisih sebesar Rp. 10.416.667,- (Rp. 31.250.000 – Rp. 20.833.333),-. Dengan demikian, perlu dilakukan koreksi dengan pencatatan sebagai berikut:

Koreksi di Tahun 2017:

 Beban Penyusutan Rp. 31.250.000,-

 Akumulasi penyusutan Rp. 31.250.000,-

Jika dikoreksi di Awal Tahun 2018 menjadi:

 Akumulasi penyusutan Rp. 10.416.667,-

 Selisih Laba tahun 2017 Rp. 10.416.667,-

Perhitungan:

Beban penyusutan menurut perusahaan Rp. 31.250.000

Beban penyusutan seharusnya Rp. 20.833.333

Koreksi Rp. 10.416.667

Pencatatan yang dilakukan perusahaan untuk aktiva tetap berlaku untuk semua jenis aktiva tetap. Jadi semua penyusutan aktiva tetap perlu dilakukan koreksi atas penyajiannya, karena yang dilakukan perusahaan bertentangan dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Permasalahan lainnya dalam daftar aktiva tetap (lampiran 3), terlihat bahwa tanah dan bangunan disajikan secara bersamaan tanpa ada pemisahan. Sementara tanah tidak mengalami penyusutan dan bangunan mengalami penyusutan, dengan demikian, tanah dan bangunan harus dipisahkan.

Diketahui bahwa luas tanah milik perusahaan tempat bangunan kantor didirikan $500M^2$. Harga pasar tanah dilokasi tempat perusahaan berdiri sebesar Rp. 4.500.000,-/M². Jadi harga tanah perusahaan dinilai sebesar Rp. 2.250.000.000 (Rp. 4.500.000 x 500M²).

Dengan demikian, dapat dilakukan pemisahan nilai antara tanah dan bangunan sebagai berikut:

- Tanah (500M ²)	Rp. 2.250.000.000
- Bangunan (171M ²)	<u>Rp. 1.641.507.022</u>
Tanah dan Bangunan	Rp. 3.891.507.022

Dengan pemisahan ini, maka dapat diketahui nilai bangunan sebesar Rp. 1.641.507.022,-. Untuk bangunan, harga pasar tidak dapat diterapkan karena harga bangunan sesuai dengan model dan luas serta posisi bangunan. Bangunan merupakan bangunan permanent, dengan demikian, penyusutan sebesar 5%.

Pencatatan yang seharusnya dilakukan perusahaan adalah:

Biaya Penyusutan Bangunan Rp. 82.075.351

Akumulasi Penyusutan Bangunan Rp. 82.075.351

Perhitungan : Rp. 1.641.507.022 x 5% = Rp. 82.075.351

Bangunan diperoleh dari tahun 2003, dengan demikian bangunan telah disusutkan selama 16 tahun. Jadi akumulasi penyusutan bangunan hingga tahun 2018 sebesar Rp. 1.313.205.618 (Rp. 82.075.351 x 16).

Berdasarkan pencatatan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan sebagai mana terlampir pada lampiran 3, diketahui terdapat kesalahan dalam penyusutan dan pengklasifikasian aktiva tetap. Maka hasil analisis penulis menyatakan bahwa penerapan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan perusahaan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Adapun daftar aktiva tetap berdasarkan hasil analisis dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel V.1
PT. Fitri Indah Gemilang
Daftar Aktiva Tetap Hasil Analisis
Tahun 2018

NO	KE TARA NGAN	UNIT	THN PEROLEH AN	%PENY	HARGA PEROLEHAN 2017	+ / -	HARGA PEROLEHAN 2018	AKK PENYUSUTAN 2017	NILAI BUKU 2017	PENYUSUTAN 2018	AKK PENYUSUTAN 2018	NILAI BUKU 2018
A	INVENTARIS KANTOR											
1	Meja dan Kursi Direktur		2 Februari 2013	25%	1.500.000	-	1.500.000	1.500.000	-	-	1.499.999	1
2	Meja dan Kursi Karyawan		5 Februari 2013	25%	1.250.000	-	1.250.000	1.250.000	-	-	1.249.999	1
3	Meja dan Kursi Komputer		2 Mei 2013	25%	500.000	-	500.000	500.000	-	-	499.999	1
4	Kursi / Meja Tamu		1 Mei 2013	25%	2.500.000	-	2.500.000	2.500.000	-	-	2.499.999	1
5	Filing Cabinet		4 Mei 2012	25%	3.000.000	-	3.000.000	3.000.000	-	-	2.999.999	1
6	AC		2 Juli 2013	25%	18.500.000	-	18.500.000	18.500.000	-	-	18.499.999	1
7	Komputer		2 Juni 2013	25%	3.450.000	-	3.450.000	3.450.000	-	-	3.449.999	1
	Jumlah Inventaris Kantor				30.700.000	-	30.700.000	30.700.000	-	-	30.699.993	7
	KENDARAAN											
1	Honda Cup		2 Maret 2017	12,50%	20.000.000	-	20.000.000	2.083.333	17.916.667	2.500.000	4.583.333	15.416.667
2	Honda Yamaha		3 April 2017	12,50%	25.500.000	-	25.500.000	2.390.625	23.109.375	3.187.500	5.578.125	19.921.875
3	Mobil Pick Up Chevrolet		1 Juni 2017	12,50%	35.000.000	-	35.000.000	2.552.083	32.447.917	4.375.000	6.927.083	28.072.917
4	Mobil Pick Up Kijang		1 Juli 2017	12,50%	38.000.000	-	38.000.000	2.375.000	35.625.000	4.750.000	7.125.000	30.875.000
5	Mobil Pick Up Panther		1 Sept 2017	12,50%	95.000.000	-	95.000.000	3.958.333	91.041.667	11.875.000	15.833.333	79.166.667
	Jumlah Kendaraan				213.500.000	-	213.500.000	13.359.375	200.140.625	26.687.500	40.046.875	173.453.125
	PERALATAN											
1	Gerobak Sorong		2 Feb 2017	12,50%	2.000.000	-	2.000.000	229.167	1.770.833	250.000	479.167	1.520.833
2	Molen Merk Tiger		3 Feb 2017	12,50%	12.000.000	-	12.000.000	1.375.000	10.625.000	1.500.000	2.875.000	9.125.000
3	Molen Merk Yanmar		1 Maret 2017	12,50%	18.000.000	-	18.000.000	1.875.000	16.125.000	2.250.000	4.125.000	13.875.000
4	Mesin Walflas (3 Ton)		1 Maret 2017	12,50%	30.000.000	-	30.000.000	3.125.000	26.875.000	3.750.000	6.875.000	23.125.000
5	Alat Pancing		2 Maret 2017	12,50%	50.000.000	-	50.000.000	5.208.333	44.791.667	6.250.000	11.458.333	38.541.667
6	Stone Walflas		3 Maret 2017	12,50%	70.000.000	-	70.000.000	7.291.667	62.708.333	8.750.000	16.041.667	53.958.333
7	Mesin Diesel DF 3 KW		1 April 2017	12,50%	7.500.000	-	7.500.000	703.125	6.796.875	937.500	1.640.625	5.859.375
8	Alat Bor Listrik		1 April 2017	12,50%	1.500.000	-	1.500.000	140.625	1.359.375	187.500	328.125	1.171.875
9	Mesin Lag Listrik		1 April 2017	12,50%	30.000.000	-	30.000.000	2.812.500	27.187.500	3.750.000	6.562.500	23.437.500
10	Excavator Cat 100		1 Mei 2017	12,50%	250.000.000	-	250.000.000	20.833.333	229.166.667	31.250.000	52.083.333	197.916.667
11	Vibrating Apparatus		1 Juli 2017	12,50%	8.000.000	-	8.000.000	500.000	7.500.000	1.000.000	1.500.000	6.500.000
12	Mesin Getas Mikita		1 Juli 2017	12,50%	10.000.000	-	10.000.000	625.000	9.375.000	1.250.000	1.875.000	8.125.000
13	Mesin Pompa Air Yanmar		1 Juli 2017	12,50%	10.000.000	-	10.000.000	625.000	9.375.000	1.250.000	1.875.000	8.125.000
14	Mesin Pompa Air Robin		2 Juli 2017	12,50%	4.200.000	-	4.200.000	262.500	3.937.500	525.000	787.500	3.412.500
	Jumlah Peralatan				503.200.000	-	503.200.000	45.606.250	457.593.750	62.900.000	108.506.250	394.693.750
	TANAH DAN GEDUNG											
1	Tanah	500 M2	1997		2.250.000.000		2.250.000.000	-	-	-	-	2.250.000.000
2	Bangunan	171 M2	2003	5%	1.641.507.022		1.641.507.022	1.231.130.267	410.376.756	82.075.351	1.313.205.618	328.301.404
	Jumlah Gedung Kantor				3.891.507.022	-	3.891.507.022	1.231.130.267	410.376.756	82.075.351	1.313.205.618	2.578.301.404
	JUMLAH AKTIVA TETAP				4.638.907.022	-	4.638.907.022	1.320.795.892	1.068.111.131	171.682.851	1.492.458.736	3.146.448.286

Berdasarkan hasil perhitungan perusahaan dan hasil perhitungan hasil penelitian terdapat perbedaan yaitu:

Akumulasi penyusutan tahun 2018 menurut perusahaan	Rp. 209.875.000
Akumulasi penyusutan tahun 2018 hasil penelitian	<u>Rp. 1.492.458.736</u>
Selisih	(Rp. 1.282.583.736)

Selisihnya sangat material, jadi harus dilakukan koreksi dengan jurnal koreksi yaitu:

Ikhtisar Laba rugi	Rp. 1.282.583.736
Akumulasi penyusutan	Rp. 1.282.583.736

Dengan jurnal koreksi ini, maka nilai akumulasi penyusutan seluruh aktiva tetap tahun 2018 sebesar Rp. 1.282.583.736,-.

6. Kewajiban

Hutang pada PT. Fitri Indah Gemilang Rengat dikelompokkan kedalam kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang berdasarkan jangka waktu pelunasannya. Namun dalam neraca perusahaan tidak terdapat nilai nominal dari hutang jangka panjang. Perkiraan yang disajikan sebagai hutang lancar adalah:

- Hutang Usaha	Rp	24.587.041
- Hutang Pajak	Rp	20.160.209
- Hutang Lain-lain	Rp	12.950.000
- Jumlah Hutang Jangka Pendek	Rp	<u>57.697.250</u>

7. Ekuitas

Modal yang merupakan hak dari anggota perusahaan dinilai berdasarkan setoran pemilik saham. Adapun ekuitas perusahaan di tahun 2018 adalah :

- Modal Dasar	Rp	2.845.000.000
- Setoran Modal	Rp	3.122.383.924
- Saldo Laba (Rugi) Ditahan	Rp	638.953.246
- Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp	827.408.113
- Jumlah Ekuitas	Rp	<u>7.433.745.283</u>

Bentuk dan penyajian neraca yang disusun oleh PT. Fitri Indah Gemilang Rengat diatas telah sesuai prinsip akuntansi berterima umum.

B. Perhitungan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam operasi dan aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu. Dalam laporan laba rugi, pendapatan disajikan pertama kali, setelah itu diikuti dengan beban. Terakhir laba bersih atau rugi bersih akan dihitung.

Adapun daftar laba rugi menurut perusahaan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel V.2.
Ringkasan Daftar Laba Rugi Menurut Perusahaan

	2018	2017
Pendapatan	7.332.057.000	5.614.435.000
Harga Pokok Pendapatan	6.012.286.740	3.930.104.500
LABA KOTOR	1.319.770.260	1.684.330.500
Biaya Umum Dan Administrasi	432.336.153	741.105.420
Laba Sebelum Pajak	887.434.107	943.225.080
Taksiran Pajak PPh Psl 29/PPh Final	(60.025.994)	(299.120.000)
Laba Rugi Tahun Berjalan	827.408.113	644.105.080

Sumber: PT. Fitri Indah Gemilang Rengat, 2019

Berdasarkan laporan laba rugi perusahaan, diketahui bahwa tahun Tahun 2018 laba sebesar Rp. 827.408.113.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan disebutkan bahwa pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda. Ada yang menyebutnya pendapatan sebagai penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.

Kontrak konstruksi sendiri mempunyai pengertian adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset ataupun suatu kombinasi aset, baik yang berhubungan erat satu sama lain ataupun saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan.

Dan apabila kontrak konstruksi tersebut telah disetujui oleh kontraktor dan perusahaan property & developer, disetujuinya nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit out maka muncullah kontrak harga tetap antara kedua belah pihak tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan kontrak konstruksi adalah nilai yang muncul atas aktivitas kontrak konstruksi kerjasama dua pihak atau dengan kata lain perolehan dari nilai kontrak antara dua belah pihak, dari suatu kesepakatan kerjasama antara dua belah pihak, pihak pertama adalah pihak yang memberi kontrak kerja konstruksi dan pihak kedua adalah pihak yang menerima dan menjalankan kontrak konstruksi.

PT. Fitri Indah Gemilang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. Pendapatan dalam perusahaan ini berasal dari pekerjaan proyek dan penyewaan kendaraan. Dalam mengakui pendapatan, perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian, sedangkan dalam mengukur pendapatan, perusahaan menggunakan tingkat kemajuan fisik yaitu persentase penyelesaian dihitung berdasarkan bobot pekerjaan yang terselesaikan.

Permasalahan lainnya adalah pengakuan pendapatan. Perusahaan ini memperoleh proyek pembangunan gedung SDN 025 Sekip Hilir Rengat senilai Rp. 4.582.057.000,-. Dalam surat perjanjian kontrak Nomor 01/KONT-Konstr/DISDIKBUD/PGS/VII/2018, pada Pasal 6 menyatakan bahwa masa kontrak selama 330 hari. Proyek dimulai tanggal 19 Juli 2018 dan berakhir pada 15 Desember 2018 dengan masa pemeliharaan sampai tanggal 13 Juli 2019. Pekerjaan dikerjakan dalam 4 Termin dan retensi (jaminan) sebesar 5% setelah masa pemeliharaan berakhir. Tetapi perusahaan mencatat semua pendapatan proyek ini di tahun 2018. Padahal retensi baru diterima pada tanggal 13 Juli 2019 setelah berakhirnya masa pemeliharaan. Nilai retensi sebesar Rp. 229.102.850,- (lampiran 4). Hal ini menyebabkan nilai pendapatan yang diakui perusahaan lebih besar dari yang semestinya sehingga laba diakui lebih besar.

Sehubungan dengan pencatatan yang dilakukan perusahaan dalam penerimaan pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Uang Muka

a. Menurut Perusahaan

Pencatatan yang dilakukan perusahaan pada saat penerimaan uang muka adalah:

Kas Rp. 916.411.400,-

Pendapatan Rp. 916.411.400,-

Dari pencatatan yang dilakukan perusahaan, dapat diketahui bahwa uang muka diterima perusahaan diakui sebagai pendapatan.

b. Pencatatan Seharusnya

Kas Rp. 916.411.400,-

Uang Muka Rp. 916.411.400,-

2. Termin I

a. Menurut Perusahaan

Pencatatan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan termin I adalah:

1) Saat Pengajuan Termin

Perusahaan tidak melakukan pencatatan

2) Saat Penerimaan Termin tanggal 8 Oktober 2018 dengan persentase penyelesaian 21,16%.

Kas	Rp. 853.040.269,-	
PPN	Rp. 96.936.394,-	
PPH PSL 23	Rp. 19.387.279,-	
Pendapatan sebesar		Rp. 969.363.942,-

b. Pencatatan Seharusnya adalah:

1) Saat Pengajuan Termin

Pengajuan Termin	Rp. 969.363.942	
Piutang		Rp. 969.363.942

2) Saat Penerimaan Termin tanggal 8 Oktober 2018 dengan persentase penyelesaian 21,16%.

Kas	Rp 641.366.097	
Retensi	Rp 174.521.387	
Uang Muka	Rp 43.630.347	
PPN	Rp 65.445.520	
PPH	Rp 13.089.104	
Pendapatan Proyek		Rp 872.606.935
PPN		Rp 65.445.520

Perhitungan:

Termin I				
Nilai Kontrak				4.582.057.000
PPN				458.205.700
Kontrak Netto				4.123.851.300
Penerimaan	21,16% x	4.123.851.300		872.606.935
Potongan uang muka	20% x	872.606.935	(174.521.387)	
Potongan retensi	5% x	872.606.935	(43.630.347)	
Jumlah Potongan				(218.151.734)
				654.455.201
PPN Keluaran	10% x	654.455.201	65.445.520	
PPH 23	2% x	654.455.201		13.089.104
Kas				<u>641.366.097</u>

3. Termin II

a. Menurut Perusahaan

Pencatatan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan termin II adalah:

1) Saat Pengajuan Termin

Perusahaan tidak melakukan pencatatan

2) Saat Penerimaan Termin tanggal 1 November 2018 dengan persentase penyelesaian 42.11%.

Kas Rp. 845.044.395,-

PPN Rp. 96.027.772,-

PPH PSL 23 Rp. 19.205.554,-

Pendapatan sebesar Rp. 969.363.942,-

b. Pencatatan Seharusnya adalah:

1) Saat Pengajuan Termin

Pengajuan Termin Rp. 969.363.942,-

Piutang Rp. 969.363.942,-

- 2) Saat Penerimaan Termin tanggal 1 November 2018 dengan persentase penyelesaian 42,118%.

Kas			508.000.746	
Retensi			172.789.369	
Uang Muka			172.789.369	
PPN			51.836.811	
PPH			10.367.362	
Pendapatan Proyek				863.946.847
PPN				51.836.811
Perhitungan:				
Termin II				
Penerimaan Termin 2	42,11% x	4.123.851.300		1.736.553.782
Penerimaan Termin 1				872.606.935
Penerimaan Termin 2				<u>863.946.847</u>
Potongan uang muka	20% x	863.946.847	(172.789.369)	
Potongan retensi	5% x	863.946.847	(172.789.369)	
Jumlah Potongan				<u>(345.578.739)</u>
				518.368.108
PPN Keluaran	10% x	518.368.108	51.836.811	
PPH 23	2% x	518.368.108		<u>10.367.362</u>
Kas				<u>508.000.746</u>

4. Termin III

a. Menurut Perusahaan

Pencatatan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan termin III adalah:

1) Saat Pengajuan Termin

Perusahaan tidak melakukan pencatatan

- 2) Saat Penerimaan Termin tanggal 22 November 2018 dengan persentase penyelesaian 61.52%.

Kas	Rp. 705.213.397,-
PPN	Rp. 80.137.886,-
PPH PSL 23	Rp. 16.027.577,-

Pendapatan sebesar Rp. 801.378.860,-

b. Pencatatan Seharusnya adalah:

1) Saat Pengajuan Termin

Pengajuan Termin	Rp. 801.378.860,-
Piutang	Rp. 801.378.860,-

2) Saat Penerimaan Termin tanggal 22 November 2018 dengan persentase penyelesaian 61.52%.

Kas	Rp	470.658.448	
Retensi	Rp	160.087.907	
Uang Muka	Rp	160.087.907	
PPN	Rp	48.026.372	
PPH	Rp	9.605.274	
Pendapatan Proyek	Rp	800.439.537	
PPN	Rp	48.026.372	

Perhitungan:

Termin III			
Penerimaan Termin 3	61,52% x	4.123.851.300	2.536.993.320
Penerimaan Termin 2			1.736.553.782
Penerimaan Termin 3			<u>800.439.537</u>
Potongan uang muka	20% x	800.439.537	(160.087.907)
Potongan retensi	5% x	800.439.537	(160.087.907)
Jumlah Potongan			<u>(320.175.815)</u>
			480.263.722
PPN Keluaran	10% x	480.263.722	48.026.372
PPH 23	2% x	480.263.722	9.605.274
Kas			<u>470.658.448</u>

5. Termin IV

a. Menurut Perusahaan

Pencatatan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan termin IV adalah:

1) Saat Pengajuan Termin

Perusahaan tidak melakukan pencatatan

2) Saat Penerimaan Termin tanggal 18 Desember 2018 dengan persentase penyelesaian 100%.

Kas	Rp. 620.859.559,-	
PPN	Rp. 70.552.223,-	
PPH PSL 23	Rp. 14.110.445,-	
Pendapatan sebesar		Rp. 705.522.226,-

b. Pencatatan Seharusnya adalah:

1) Saat Pengajuan Termin

Pengajuan Termin	Rp. 705.522.226,-	
Piutang		Rp. 705.522.226,-

2) Saat Penerimaan Termin tanggal 18 Desember 2018 dengan persentase penyelesaian 100%.

Kas	933.072.492	
Retensi	317.371.596	
Uang Muka	317.371.596	
PPN	95.211.479	
PPH	19.042.296	
Pendapatan Proyek		1.586.857.980
PPN		95.211.479

Perhitungan:

Termin IV				
Penerimaan Termin 4	100% x	4.123.851.300		4.123.851.300
Penerimaan Termin 3				<u>2.536.993.320</u>
Penerimaan Termin 4				1.586.857.980
Potongan uang muka	20% x	1.586.857.980	(317.371.596)	
Potongan retensi	5% x	1.586.857.980	(317.371.596)	
Jumlah Potongan				<u>(634.743.192)</u>
				952.114.788
PPN Keluaran	10% x	952.114.788	95.211.479	
PPH 23	2% x	952.114.788		<u>19.042.296</u>
Kas				<u>933.072.492</u>
Kas				<u>(933.072.492)</u>

6. Proyek Selesai

Saat proyek selesai, perusahaan tidak melakukan pencatatan. Seharusnya perusahaan melakukan pencatatan sebagai berikut:

Penagihan atas konstruksi dalam proses	Rp. 4.123.851.300
Konstruksi dalam proses	Rp. 4.123.851.300

7. Retensi

Masa retensi adalah masa perawatan. Retensi ditetapkan sebesar 5% dari nilai kontrak. Setelah masa perawatan selesai, maka perusahaan seharusnya melakukan pencatatan:

Penagihan atas konstruksi dalam proses	Rp. 229.102.850,-
Retensi	Rp. 229.102.850,-

Dalam laporan laba rugi juga memuat tentang biaya. Permasalahan berikutnya adalah biaya dimana perusahaan tidak mengkalkulasikan seluruh biaya pada pos-posnya. Seperti biaya penyusutan untuk peralatan yang digunakan dalam proyek harus dicatat sebagai penambah harga pokok proyek, tetapi oleh perusahaan dicatat sebagai biaya administrasi dan umum. Biaya penyusutan tahun 2018 dicatat Rp. 89.587.500,- (lampiran 2). Padahal biaya penyusutan untuk

peralatan harus dibebankan kedalam harga pokok proyek sebesar Rp. 62.900.000,- (lampiran 3). Hal ini menyebabkan biaya administrasi dan umum menjadi besar dari yang semestinya.

Pencatatan yang dilakukan perusahaan adalah:

Biaya administrasi dan umum	
Biaya penyusutan tahun 2018	Rp. 89.587.500,-
Akumulasi penyusutan	Rp. 89.587.500,-

Pencatatan Seharusnya:

Harga Pokok Proyek	Rp. 62.900.000,-
Biaya administrasi dan umum	
Biaya penyusutan tahun 2018	Rp. 26.687.500,-
Akumulasi penyusutan	Rp. 89.587.500,-

Lain itu dalam Laporan Laba Rugi terdapat biaya sewa alat berat sebesar Rp. 61.900.646 di tahun 2018 dan sebesar Rp. 273.135.215,- di tahun 2017. Alat berat yang disewa semuanya digunakan untuk pekerjaan proyek. Jadi harus dibebankan kedalam harga pokok proyek.

Pencatatan yang dilakukan perusahaan:

Biaya administrasi dan umum	
Biaya Sewa Alat Berat tahun 2018	Rp. 273.135.215,-
Kas	Rp. 273.135.215,-

Pencatatan Seharusnya:

Harga Pokok Proyek	Rp. 273.135.215
Kas	Rp. 273.135.215,-

Berdasarkan hasil pembahasan, maka diketahui bahwa laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

C. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut.

Jumlah arus kas yang berasal dari kas yang berasal dari aktivitas operasi, merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar. Laporan arus kas ini dapat disajikan dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung, pemilihan metode penyajian laporan arus kas disesuaikan dengan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

PT. Fitri Indah Gemilang telah menyajikan laporan arus kas yang semestinya harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi. Dimana laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut.

Hal ini sesuai dengan PSAK No.27, dimana Laporan Arus Kas merupakan salah satu bagian laporan keuangan yang dilaporkan pada Laporan Keuangan Perusahaan.

D. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun.

Laporan keuangan jenis ini menyediakan informasi tentang jumlah modal yang dimiliki bisnis Anda selama periode tertentu. Melalui laporan perubahan modal, Anda bisa mendapatkan data mengenai seberapa besar perubahan modal yang telah terjadi, lengkap dengan penyebab perubahannya.

Idealnya, untuk menyusun laporan perubahan modal, Anda membutuhkan beberapa data khusus, seperti modal pada awal periode, pengambilan dana pribadi oleh pemilik untuk tahun yang bersangkutan, dan jumlah laba bersih atau rugi bersih pada periode terkait. Dengan kata lain, Anda harus menyusun laporan laba rugi terlebih dulu sebelum membuat laporan perubahan modal.

Laporan keuangan perubahan modal PT. Fitri Indah Gemilang rengat telah sesuai dengan prinsi akuntansi yang berterima umum.

E. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sesuai dengan fungsinya memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan pos-pos perhitungan hasil usaha maka catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsure-unsur laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi menyajikan tentang perlakuan akuntansi mengenai piutang, persediaan aktiva tetap, penjelasan unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari penjelasan pos-pos neraca dan penjelasan pos-pos perhitungan hasil usaha.

Dalam laporan keuangan PT. Fitri Indah Gemilang telah membuat catatan atas laporan keuangan sehingga dapat diketahui kebijakan-kebijakan apa saja yang telah ditetapkan perusahaan.

Belum terlalu familiar dengan jenis laporan keuangan satu ini. Laporan atas laporan keuangan adalah laporan yang pembuatannya berkaitan dengan laporan yang disajikan. Tujuan pembuatannya adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai hal-hal yang tertera di laporan-laporan jenis lainnya. Tak ketinggalan untuk menyediakan sebab atau alasan terkait data keuangan yang disajikan. Penyusunan laporan atas laporan keuangan akan memudahkan Anda dalam memahami laporan keuangan lainnya secara lebih mudah dan efisien.

F. Harga Pokok Proyek

Harga pokok produksi adalah semua biaya-biaya (meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead*) yang dikorbankan hingga barang diproduksi siap untuk dijual dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang yang sedang dalam pengolahan. Untuk perusahaan kontraktor, harga pokok produksi merupakan harga pokok proyek yang dikerjakan.

Dalam perusahaan kontraktor, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi terdiri dari Biaya bahan Material, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Tidak Langsung.

Untuk PT. Fitri Indah Gemilang, harga pokok proyek dalam pekerjaan pembangunan gedung SDN 025 Sekip Hilir Rengat terdiri dari :

Biaya Bahan Material	Rp	1.627.088.441
Biaya Tenaga Kerja	Rp	982.393.021
Biaya Overhead	<u>Rp</u>	<u>460.496.729</u>
Total Harga Pokok Proyek	<u>Rp.</u>	<u>3.069.978.190</u>

Dengan demikian diketahui bahwa harga pokok proyek pembangunan SDN 025 Sekip Rengat diketahui sebesar Rp. 3.069.978.190,-. Dari nilai tersebut maka dapat diketahui laba kotor dari proyek yang dilaksanakan tersebut yaitu:

Nilai Kontrak Proyek SDN 025 Sekip Rengat	Rp.	4.582.057.000
Harga Pokok Proyek	<u>Rp.</u>	<u>3.069.978.190</u>
Laba Kotor	<u>Rp.</u>	<u>1.512.078.810</u>

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui laba kotor atas proyek Pembangunan SDN 025 Sekip Hilir sebesar Rp. 1.512.078.810,-.

Dari data diperoleh, di tahun 2018 perusahaan melaksanakan 3 proyek yaitu Proyek jalan setapak, Proyek pembangunan Gedung SDN 025 Sekip dan proyek rehab Gedung DPRD Rengat.

Berdasarkan laporan yang disajikan perusahaan, dinilai sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyajian aktiva tetap yang dilakukan perusahaan belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum karena perusahaan menyusutkan aktiva tetapnya dalam 1 tahun padahal penggunaan aktiva tetap tersebut belum mencapai 1 tahun. Hal ini menyebabkan biaya penyusutan menjadi besar, berdampak pada besarnya biaya sehingga memperkecil laba.
2. Perusahaan menyatukan perkiraan Tanah dan bangunan dalam satu akun. Sementara tanah tidak mengalami penyusutan dan bangunan mengalami penyusutan. Dengan demikian, tanah dan bangunan harus dipisahkan penyajiannya.
3. Perusahaan mengakui pendapatan yang diterima di tahun berikutnya pada tahun berjalan. Hal ini menyebabkan pendapatan diakui terlalu besar dari yang semestinya.
4. Perusahaan tidak mengkalkulasikan seluruh biaya pada pos-posnya. Seperti biaya penyusutan untuk peralatan yang digunakan dalam proyek harus dicatat sebagai penambah harga pokok proyek, tetapi oleh perusahaan dicatat sebagai biaya administrasi dan umum. Biaya penyusutan tahun 2018 dicatat Rp. 89.587.500,- (lampiran 2). Padahal biaya penyusutan untuk peralatan harus dibebankan kedalam harga pokok proyek sebesar Rp. 62.900.000,- (lampiran 3). Hal ini menyebabkan biaya administrasi dan umum menjadi besar dari yang semestinya. Lain itu dalam Laporan Laba

Rugi terdapat biaya sewa alat berat sebesar Rp. 61.900.646 di tahun 2018 dan sebesar Rp. 273.135.215,- di tahun 2017. Alat berat yang disewa semuanya digunakan untuk pekerjaan proyek. Jadi harus dibebankan kedalam harga pokok proyek.

B. Saran

1. Hendaknya aktiva tetap milik perusahaan diperhatikan waktu mulai penggunaannya dan disusutkan sesuai dengan masa penggunaannya agar nilai penyusutan menjadi wajar.
2. Sebaiknya dilakukan pemisahan penyajian tanah dan bangunan sebab tanah tidak mengalami penyusutan sedangkan bangunan disusutkan sesuai dengan persentase penyusutan untuk bangunan.
3. Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus diperhatikan waktu perolehannya sesuai dengan tahun perolehan. Tidak semua pendapatan kontrak diperoleh pada tahun berjalan sebab untuk pendapatan dari retensi akan diterima setelah masa pemeliharaan selesai.
4. Seharusnya perusahaan melakukan kalkulasi biaya sesuai dengan pos-pos biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Ayunindya Kurnia. 2014. Analisis Penerapan PSAK No. 34 Tentang Kontrak Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Kapal Alat Utama Sistem Persenjataan (ALUTSISTA) Pada PT. PAL INDONESIA (Persero). Skripsi. Jember: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ardina, Melika. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Lembaga Pendidikan Bukit Raya. Skripsi. Pekanbaru: Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Asrizal. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Kecamatan Gaung. Skripsi. Pekanbaru: Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Baridwan, Zaki. 2011. Intermediatte Accounting. Edisi Kedelapan. Cetakan Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Effendi, Rizal. 2015. Accounting Principles Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers Cetakan ke 3.
- Faturrahman. 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Wiratech Nusakarya Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru: Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Greuning, Hennie Van. 2013. International Financial Reporting Standards : sebuah panduan praktis. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. 2012. Teori Akuntansi. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers Cetakan Ke 12.
- Jusuf, Al. Haryono, 2017. Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Revisi, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kartikahadi, Hans. 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kondoy, Violencia. 2016. Analisis Penerapan Pajak Penghasilan Jasa Konstruksi Pada Cv Cakrawala. E-journal Unsrat Volume 16 No. 04. Manado.
- Martani, Dwi. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Matz, Adolph and Milton F. Usry, 2015. Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian, Edisi ke-11, Penerjemah Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 2015. Akuntansi Biaya, Edisi ke-9, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sadeli, Lili M. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

Susanti. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT Mulia Acetech Perkasa. Skripsi. Pekanbaru: Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Tikupadang, Feris Kristian. 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Pt. Sederhana Karya Jaya Di Manado. E-journal Unsrat Volume 16 No. 04. Manado.

Warren, Carl S. 2016. Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia, Edisi 25, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Warren, Reeve. Dan Fess. 2008. Pengantar Akuntansi, Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Standar Akuntansi Keuangan Jilid Satu. Penerbit Salemba Empat.

Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi. <http://lpjk.org> .

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 Revisi 2014.

Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional No. 10 Tahun 2013.